



JAYAPURA OUTLOOK 2024

CAPAIAN KINERJA PEMERINTAH KOTA JAYAPURA

Penulis

Zumrotul Muslimin

Editor

Rengga Satria

Penyusun

Lukman S.sos

Tim Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kota Jayapura

Sumber Data

Protokol dan Komunikasi Pimpinan Kota Jayapura

Badan Pusat Statistik Kota Jayapura

Dinas Kesehatan Kota Jayapura

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jayapura

Biro Organisasi dan Tata Laksana Kota Jayapura



Bank Papua



HATI-HATI BERKENDARA SAAT INI MUSIM HUJAN

Jika mau punya kendaraan bermotor
KKB Bank Papua Solusinya



KKB

Kredit Kendaraan Bermotor

www.bankpapua.co.id



- @bankpapua1966
- @bankpapua_id
- @bankpapua1966
-

PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Berdiri
dan Beroperasi Sejak Dibentuk pada 1966

PT. Bank Pembangunan Daerah Papua
menjalankan semua perantara LPS



Jangan Lupa Otentikasi!

Otentikasi adalah proses verifikasi yang dilakukan pensiunan untuk memastikan bahwa **dana pensiun bulanan diterima oleh pihak yang berhak.**



 TASPEN Otentikasi 

#SobatTaspén dapat melakukan Otentikasi dengan mudah di mana saja dan kapan saja

**Unduh Aplikasi
TASPEN Otentikasi**



SAMBUTAN PJ WALI KOTA JAYAPURA

Dr.Frans Pekey,M. Si,



Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas kasih dan anugerah-Nya penyusunan dan penerbitan buku Jayapura Outlook 2024, Capaian Kinerja Pemerintah Kota Jayapura dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Pada buku Jayapura Outlook 2024, Capaian Kinerja Pemerintah Kota Jayapura diulas berbagai capaian pembangunan di berbagai sektor. Sekaligus upaya Pemerintah Kota Jayapura dalam mendorong optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki oleh Kota Jayapura.

Upaya tersebut tidak lain semata-mata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, pada buku ini juga dipaparkan berbagai program, kebijakan dan inovasi Pemerintah Kota Jayapura, dalam rangka mewujudkan Kota Jayapura yang Beriman, Bersatu, Sejahtera, Mandiri, dan Modern Berbasis Kearifan Lokal.

Saya pribadi selaku pimpinan daerah yang diberi amanat oleh masyarakat Kota Jayapura menyambut baik penerbitan buku ini. Saya berharap buku ini bisa menjadi jembatan bagi masyarakat luas untuk mengenal lebih dekat Kota Jayapura.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penerbitan buku ini. Semoga kehadiran buku ini bisa memberikan banyak manfaat bagi kita semua, terutama masyarakat Kota Jayapura.

SAMBUTAN

PJ SEKRETARIS DAERAH KOTA JAYAPURA

Robby Kepas Awi. SE, MM.



*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh,
ShalomSalam Sejahtera Untuk Kita Semua,*

Terlebih dahulu marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran TUHAN Yang Maha Kuasa karena hanya atas karunia-Nya pada hari ini, kita masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk kembali menjalin silaturahmi melalui buku Jayapura Outlook 2024, Capaian Kinerja Pemerintah Kota Jayapura.

Kami menyambut baik penerbitan buku ini, yang memuat berbagai capaian pembangunan Pemerintah Kota Jayapura. Buku ini sekaligus menunjukkan komitmen Pemerintah Kota Jayapura dalam memenuhi “hak tau” atau hak atas informasi masyarakat terhadap jalannya tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik.

Kemudian yang tidak kalah penting, buku Jayapura Outlook 2024, Capaian Kinerja Pemerintah Kota Jayapura juga adalah salah satu upaya kami untuk mempromosikan berbagai potensi yang dimiliki Kota Jayapura kepada para investor. Sehingga ke depannya dengan kehadiran buku Jayapura Outlook 2024, Capaian Kinerja Pemerintah Kota Jayapura, para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di kota ini yang kemudian akan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam kesempatan ini izinkan juga saya sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penerbitan buku Jayapura Outlook 2024, Capaian Kinerja Pemerintah Kota Jayapura. Besar harapan saya buku ini bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan kota kita yang tercinta ini.

DAFTAR ISI BUKU

JAYAPURA OUTLOOK 2024

CAPAIAN KINERJA PEMERINTAH KOTA JAYAPURA



Sambutan Pj Walikota Jayapura
Sambutan Pj Sekretaris Daerah Kota Jayapura
Daftar Isi Buku

08 Selamat Datang di Kota
Kemenangan, Jayapura

10 Sejarah Singkat Kota Jayapura



13 Kiprah Frans Pekey
Mengawal Masa Transisi

15 Program Afirmatif Generasi Emas
Port Numbay (Gemasp PoN)

22 Keberpihakan Terhadap Ondoafi/
Ondofolo



25 Membangun Kota Jayapura
Lewat Infrastruktur

26 Jalan dan Jembatan Tulang Punggung Konektivitas

28 Rumah Layak Huni untuk Orang Asli Port Numbay

29 Kota Jayapura Menuju Bebas Kawasan Kumuh

31 Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Masyarakat Port Numbay

31 Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Masyarakat Port Numbay



33 Sektor Jasa dan Perdagangan Masa Depan Kota Jayapura

34 Surga Belanja di Kota Jayapura

36 Langkah Nyata Mendorong Sektor Pariwisata Port Numbay

39 Sektor Perikanan, Primadona Pembangunan Kota Jayapura



43 Mewujudkan Layanan Publik Cepat, Transparan, dan Adil

44 Digitalisasi di Kota Jayapura Itu Nyata

46 Inovasi Kota Jayapura Berbuah Penghargaan

48 Menuju Kota Jayapura Digital

51 Langkah Nyata Mewujudkan Smart City

54 Beragam Wisata dan Budaya Kota Jayapura

55 Pantai Base-G, Lukisan Alam yang Memukau

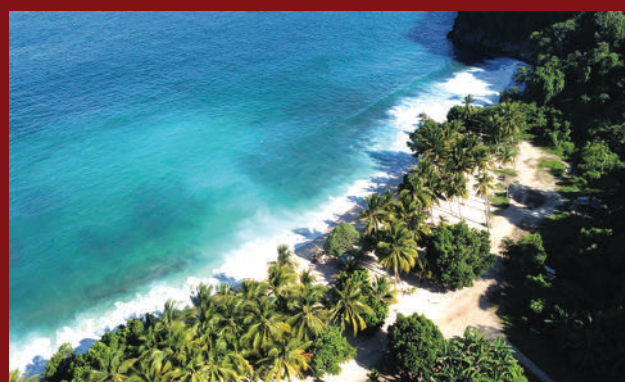
56 Teluk Youtefa, Wisata Bahari yang Komplit

57 Menikmati Panorama Eksotis dari Puncak Jayapura City

58 Menjaga Identitas Asli Port Numbay Lewat Festival Teluk Humboldt

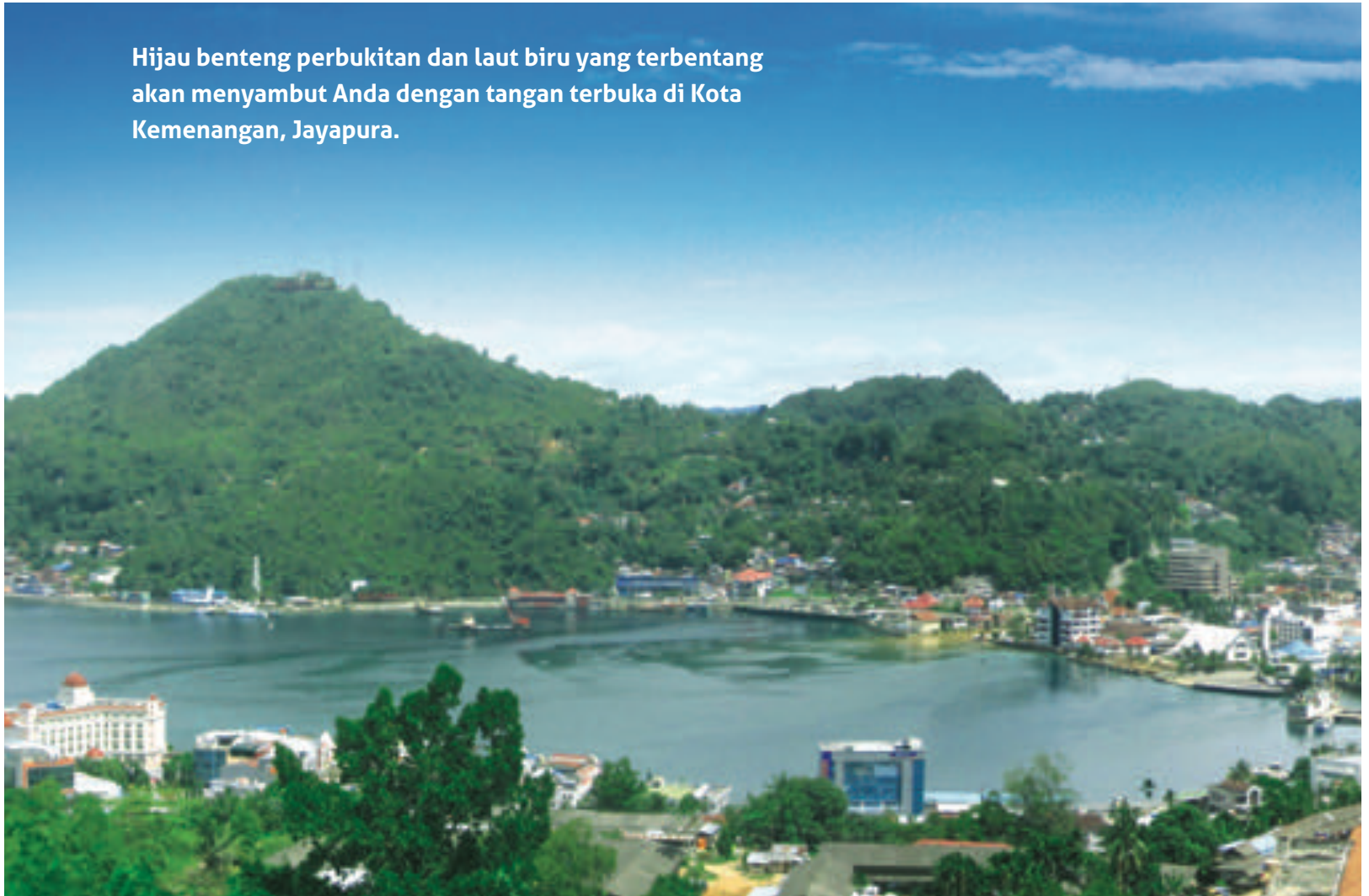
60 Berburu Oleh-oleh di Galeri Kreatif Kehutanan

61 Dampak Kehadiran Galeri Kreatif Kehutanan



SELAMAT DATANG DI KOTA KEMENANGAN, JAYAPURA

Hijau benteng perbukitan dan laut biru yang terbentang akan menyambut Anda dengan tangan terbuka di Kota Kemenangan, Jayapura.



Kota Jayapura dikenal sebagai Kota Kemenangan, yang menjadi simbol persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di Tanah Papua. Hal tersebut bukan tanpa alasan, mengingat masyarakat Kota Jayapura dikenal sangat majemuk, dengan beragam etnis, suku, agama, bahasa, budaya dan adat-istiadat. Kemajemukan masyarakat Kota

Jayapura itu tidak lepas dari laju pembangunan yang begitu pesat di kota ini. Hal tersebut kemudian membuat kota ini menjadi magnet bagi masyarakat dari daerah lain, bahkan dari luar Tanah Papua untuk datang ke Kota Jayapura.

Diketahui, saat ini terdapat banyak masyarakat pendatang dari suku

Jawa, Makassar, Bugis, asal Maluku, asal Nusa Tenggara Timur, Batak, Minahasa, Tionghoa, dan lainnya yang menetap di Kota Jayapura. Masyarakat-masyarakat pendatang tersebut hidup rukun, harmonis, dan berdampingan dengan masyarakat suku asli Kota Jayapura dan orang asli Papua (OAP).

Kota Jayapura sendiri berada pada 137°27"-141°41" bujur timur dan 1°27"-3°49" lintang selatan. Secara administratif, Kota Jayapura masuk ke dalam wilayah Provinsi Papua dan berpredikat sebagai ibu kota provinsi.

Kota Jayapura juga diketahui memiliki letak yang sangat strategis, di mana wilayahnya berbatasan langsung dengan Papua Nugini di sebelah timur; Samudera Pasifik di sebelah utara; Kabupaten Keerom di sebelah selatan dan Kabupaten Jayapura di sebelah barat.

Adapun luas Kota Jayapura sekitar 940 km² dengan wilayah administratif yang terbagi menjadi lima distrik, yaitu Distrik Muara Tami, Distrik Heram, Distrik Abepura, Distrik Jayapura Selatan, dan Distrik Jayapura Utara. Jumlah penduduk Kota Jayapura pada tahun 2023 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Jayapura sebanyak 404.004 jiwa.



Luas Kecamatan dan Jumlah Penduduk per Kecamatan Kota Jayapura 2023

Luas Kecamatan dan Jumlah Penduduk per Kecamatan Kota Jayapura 2023

Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)
Muara Tami	626,7	24.196
Abepura	155,7	121.955
Heram	63,2	63.493
Jayapura Selatan	43,4	100.992
Jayapura Utara	51	93.557

sumber: BPS Kota Jayapura / **sumber:** BPS Kota Jayapura

Salah satu yang menarik dari Kota Jayapura adalah kondisi topografinya yang khas dan bervariasi, mulai dari daratan landai hingga perbukitan dengan ketinggian rata-rata 700 meter di atas permukaan laut (MDPL).

Kota Jayapura juga memiliki deretan pantai, antara lain Pantai Hamadi, Pantai Yacoba, Pantai Base-G, dan Pantai Enggros. Serta sejumlah sungai, seperti Sungai Siborgonyi, Sungai Acai dan Sungai Makunay.

Keberagaman kondisi topografi tersebut menjadi daya tarik Kota Jayapura, sekaligus modal penting untuk mengembangkan potensi di sektor pariwisata. Selain itu, Kota Jayapura juga memiliki potensi lainnya

di sektor perikanan, pertanian, jasa dan perdagangan.

Sektor jasa dan perdagangan menjadi tulang punggung perekonomian Kota Jayapura. Hal tersebut sekaligus membuktikan kesuksesan transformasi Kota Jayapura menjadi kota jasa, yang kondusif untuk ekosistem usaha dan investasi.

Selain dikenal sebagai kota jasa, Kota Jayapura juga dikenal sebagai kota pendidikan. Mengingat banyak universitas yang terdapat di Kota Jayapura. Bahkan beberapa universitas tersebut, seperti Universitas Cenderawasih dikenal sebagai tujuan utama para calon mahasiswa di kawasan timur Indonesia untuk melanjutkan pendidikan.

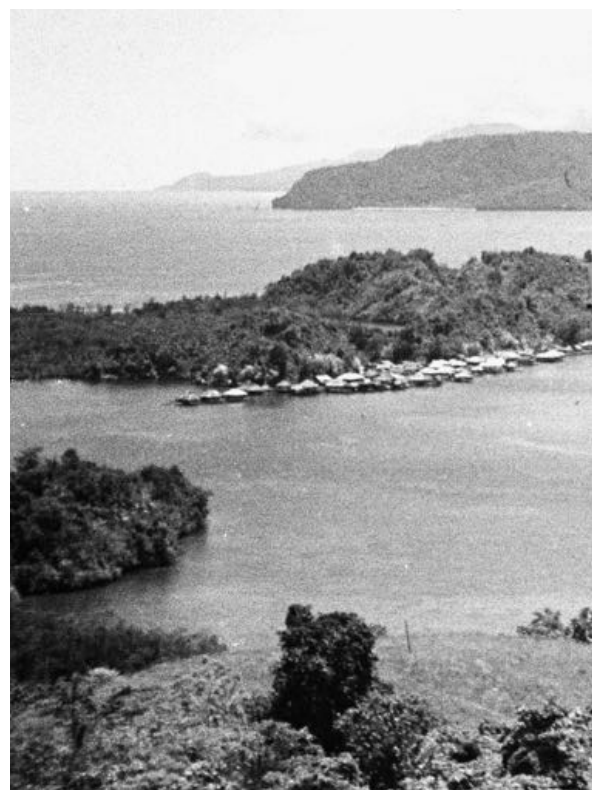
Kini di usianya yang menginjak 114 tahun, Kota Jayapura semakin berkembang pesat. Sejumlah gedung-gedung perkantoran dan pertokoan menghiasi setiap sudut Kota Jayapura. Hal tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana transportasi

yang memadai, mulai dari angkutan kota (Angkot), bus, taksi/ojek *online* dan lain-lain.

Kota Jayapura juga memiliki beberapa pelabuhan yang menjadi urat nadi mobilitas orang, barang dan jasa, khususnya untuk kawasan Papua. Kehadiran pelabuhan-pelabuhan tersebut juga menjadi penggerak ekonomi daerah.

Meski tengah bertransformasi menjadi kota maju yang modern, Pemerintah Kota Jayapura tetap menaruh perhatian besar bagi masyarakat adat dan asli Kota Jayapura. Hal tersebut diwujudkan melalui program-program bantuan, pemberdayaan dan kelembagaan.

Keberpihakan terhadap masyarakat adat dan asli Kota Jayapura merupakan langkah strategis yang ditempuh oleh Pemerintah Kota Jayapura, untuk mewujudkan visi Kota Jayapura yang Beriman, Bersatu, Sejahtera, Mandiri, dan Modern Berbasis Kearifan Lokal.



Sejarah Singkat Kota Jayapura

Nama Jayapura diambil dari bahasa sanskerta, yakni jaya yang berarti kemenangan; dan pura yang berarti kota. Sehingga secara literal, Jayapura berarti Kota Kemenangan.

Meski begitu, wilayah yang terletak di tepi Teluk Yos Sudarso dan Teluk Yotefa telah memiliki sejumlah nama lain di masa lalunya. Seperti Hollandia yang disematkan oleh Kapten Infanteri FJP Saches dari Kerajaan Belanda. Hingga pasca kemerdekaan, tepatnya pada tahun 1968, kawasan Kota Jayapura dikenal dengan nama Kotabaru atau Sukarnoputra



Sementara versi lain mengatakan, masyarakat asli Kota Jayapura lebih mengenal tanah kelahirannya dengan nama Numbay atau Port Numbay. Numbay sendiri berasal dari bahasa asli Kampung Kayo Pulau yang artinya airnya sangat jernih.

Sebelum menjadi wilayah otonom, Kota Jayapura merupakan bagian dari Kabupaten Jayapura. Kemudian melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1993, wilayah Kabupaten Jayapura dimekarkan menjadi dua wilayah administratif, yakni Kabupaten Jayapura dan Kotamadya Jayapura.

Melalui undang-undang tersebut pula, Jayapura berubah menjadi kotamadya daerah tingkat II yang kemudian diikuti dengan dilantiknya Drs. R. Roemantyo sebagai Wali Kota Madya

Menteri Dalam Negeri Yogie S. Memet waktu itu.

Sejak saat itu, pembangunan di Kota Jayapura berlangsung sangat pesat. Di mana wilayah yang dijuluki sebagai Kota Seribu Pinang ini menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Tanah Papua. Kota Jayapura saat ini juga berpredikat sebagai Ibu Kota Provinsi Papua.

16 Juni 1545

Sebuah catatan mengemukakan kedatangan Ynico Ortis de Fretes, orang berkebangsaan Spanyol dan rombongannya ke Sungai Mamberano menggunakan kapalnya yang bernama 'San Juan.' Ynico lantas menamakan wilayah tersebut dengan nama Nova Guinea.

7 Maret 1910

Pemerintah Hindia Belanda, melalui Besleit (surat keputusan) No. 4 tanggal 28 Agustus 1909 membentuk pemerintahan di wilayah Kota Jayapura, dengan nama Hollandia. Pada masa Perang Dunia ke-II (PD II), Wilayah tersebut difungsikan sebagai wilayah pertahanan militer

1942

Kota Jayapura direbut oleh militer Jepang.

1944

Amerika Serikat menjadikan Kota Jayapura sebagai basis pertahanan pada PD II

1946

Pada akhir PD II, Pemerintah Hindia Belanda kembali berhasil merebut wilayah Kota Jayapura

20 Agustus 1979

Pemerintah Hindia Belanda memindahkan pusat pemerintahan ke Hollandia Haven (Jayapura Utara)

14 September 1979

Menteri Dalam Negeri kala itu, Haji Amir Machmud meresmikan Kota Jayapura sebagai kota administratif. Bersamaan dengan hal itu, dilantiklah Flores Imbiri sebagai Wali Kota administratif Jayapura, oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Irian Jaya, Haji Soetran.

1993

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 1993, kembali terjadi perubahan di bidang pemerintahan. Kota administratif Jayapura berubah menjadi Kotamadya Daerah tingkat II Jayapura. Bersamaan dengan itu dilantiklah, Drs. R. Roemantyo sebagai Wali Kota Madya Kepala Daerah tTingkat II Jayapura oleh Menteri Dalam Negeri Yogie S. Memet.

Sumber: papua.go.id



Visi

Terwujudnya Kota Jayapura yang Beriman, Bersatu, Sejahtera, Mandiri, dan Modern Berbasis Kearifan Lokal

Misi

1. Meningkatkan kualitas hidup umat beragama
2. mMelanjutkan penataan pemerintahan yang baik dengan dukungan kapasitas birokrasi yang profesional
3. Membangun kota yang bersih, indah, aman, dan nyaman
4. Meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya masyarakat
5. Mengembangkan potensi ekonomi kota sebagai kota jasa, perdagangan, pendidikan, pariwisata di dukung utilitas perkotaan berwawasan lingkungan
6. Meningkatkan supermasi hukum kualitas demokrasi
7. Memperkuat hak adat dan memberdayakan masyarakat adat dan kampung
8. Mengejawantahkan nawacita dalam pembangunan daerah

KIPRAH FRANS PEKEY MENGAWAL MASA TRANSISI

Jumat (27/5/2022) menjadi hari yang bersejarah bagi masyarakat Kota Jayapura. Di mana pada hari itu, masyarakat Kota Jayapura memiliki pemimpin baru, seiring dengan dilantiknya Dr.Frans Pekey,M.Si sebagai Penjabat (Pj) Wali Kota Jayapura oleh Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Republik Indonesia Jenderal Pol (Purn) Prof. Drs. H. M. Tito Karnavian, M.A., Ph.D, di ruang Sasana Bhakti Praja, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Jalan Medan Merdeka Utara, Jakarta Pusat.



Pada pundak Dr.Frans Pekey,M.Si, dititipkan jutaan harapan masyarakat Kota Jayapura. Dr.Frans Pekey,M.Si, juga diharapkan tidak hanya mampu melanjutkan, namun juga mengakselerasi pembangunan di Kota Jayapura di berbagai aspek.

Oleh karena itu, sosok rendah hati tersebut langsung menyisingkan

lengan bajunya untuk bekerja sesaat setelah pelantikan dirinya sebagai Pj Wali Kota Jayapura. Dia lantas melakukan konsolidasi internal dalam upaya memperkuat aparatur di lingkup Pemerintahan Kota Jayapura. Tak hanya itu, Dr.Frans Pekey,M.Si dengan segera melakukan koordinasi dengan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkompinda) untuk memperkuat simpul kolaborasi.

Sementara untuk mengisi kekosongan posisi Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Jayapura yang dia tinggalkan, Dr.Frans Pekey,M.Si menunjuk Penjabat (Pj) Sekda untuk menjamin tetap berjalannya pengoordinasian urusan administratif dan penyelenggaraan pemerintahan, sekaligus untuk menyokong dan membantu tugas sehari-hari Pj wali kota.

Hal lain yang menjadi prioritas Dr.Frans Pekey,M.Si dalam rangka mengawal masa transisi pemerintahan adalah meningkatkan kinerja para ASN di lingkup Pemerintahan Kota Jayapura. Menurutnya, tanpa kinerja yang optimal, berbagai program dan rencana pembangunan Kota Jayapura mustahil dapat terealisasi dengan baik.

“Oleh karena itu, saya mencanangkan enam Budaya Kerja Berintegritas Pemerintah Kota Jayapura. Budaya kerja Berintegritas itu harus menjadi kebiasaan bekerja dan sekaligus menjadi standar kerja seluruh ASN Pemerintah Kota Jayapura dalam rangka mempertahankan yang sudah ada atau yang sudah dicapai, sekaligus memperbaiki dan meningkatkan yang kurang serta melakukan hal-hal baru yang belum dilakukan sebelumnya,” ungkap Frans Pekey.



Budaya Kerja Berintegritas Pemerintah Kota Jayapura

- 01 Tertib Administrasi**

Semua pekerjaan atau tugas yang dikerjakan harus tercatat, tersimpan dan terdokumentasikan dengan baik dan aman. Hal tersebut untuk mempermudah pemantauan dan penilaian kinerja, juga sebagai bahan evaluasi serta dasar pengambilan kebijakan ke depannya.
- 02 Tertib Aturan**

Semua perencanaan, pekerjaan dan pelaporan harus berdasarkan aturan atau ketentuan yang berlaku. Hal itu demi menghindari adanya temuan yang kemudian menjadi masalah di kemudian hari.
- 03 Pelayanan Prima**

Pelayanan prima secara menyeluruh di lingkup Pemerintahan Kota Jayapura demi mengakselerasi pembangunan dan memupuk kepercayaan masyarakat, sebagai modal untuk meningkatkan partisipasi publik dalam laju pembangunan daerah.
- 04 Inovasi dan Perubahan**

Inovasi dan perubahan pada setiap aspek melalui transformasi digital untuk pembangunan yang lebih andal. Inovasi dan perubahan juga sejalan dengan semangat reformasi birokrasi yang terus digaungkan oleh pemerintah pusat dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang berkualitas, efektif dan efisien

05 Bebas Korupsi

Menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang bebas korupsi dengan memperkuat Inspektorat daerah. Khususnya dalam melakukan audit, revidu, evaluasi, pemantauan, dan pengawasan. Dilakukan juga kolaborasi dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dalam hal koordinasi dan supervisi pencegahan (Korsupgah) korupsi.

06 Tata Kelola Keuangan dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dalam rangka mencapai opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Di samping Budaya Kerja Berintegritas Pemerintah Kota Jayapura tersebut, Dr.Frans Pekey,M.Si juga melakukan terobosan-terobosan lainnya untuk mengakselerasi pembangunan di Kota Jayapura, salah satunya adalah program afirmatif Generasi Emas Port Numbay (Gemas PoN) yang mencakup sektor pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat asli Kota Jayapura atau biasa disebut masyarakat Port Numbay.

Terdapat juga keberpihakan terhadap para Ondoafi, atau pemimpin adat yang menguasai suatu wilayah tertentu di Kota Jayapura. Saat ini, terdapat 12 Ondoafi pada 10 kampung di Kota Jayapura.

Berbagai langkah strategis, program inovatif dan kebijakan yang ditempuh

oleh Dr.Frans Pekey,M.Si dalam mengawal masa transisi pemerintahan di Kota Jayapura terbukti sukses mengakselerasi pembangunan di Kota Kemenangan ini. Di masa kepemimpinannya yang singkat sebagai Pj Wali Kota Jayapura, Dr.Frans Pekey,M.Si juga berhasil memperkokoh pondasi pembangunan yang dinilai akan memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan pembangunan di Kota Jayapura.



Program Afirmatif Generasi Emas Port Numbay (Gemas PoN)

Bertepatan dengan hari jadi Kota Jayapura yang ke-113 pada tanggal 7 Maret 2023, Frans Pekey meluncurkan program afirmatif Generasi Emas Port Numbay (Gemas PoN). Secara umum, program tersebut bertujuan untuk mengakselerasi pembangunan di sektor pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi.

Gemas PoN dilatar belakangi atas kondisi nyata masyarakat Port

Numbay yang termarginalkan di tengah kemajuan Kota Jayapura. Untuk itu, Dr.Frans Pekey,M.Si berinisiatif meluncurkan program afirmatif Generasi Emas Port Numbay atau disingkat Gemas PoN. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas hidup masyarakat Port Numbay dari segi pendidikan, kesehatan dan perekonomian.



A. Pendidikan

Pendidikan menjadi pilar utama untuk mewujudkan Generasi Emas Port Numbay. Pendidikan juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas SDM Port Numbay, sebagai investasi jangka panjang untuk menjawab berbagai tantangan zaman di masa depan.

Pembangunan pendidikan dalam perspektif Generasi Emas Port Numbay adalah pendidikan yang komprehensif atau menyeluruh. Pendidikan bukan hanya soal ilmu dan pengetahuan atau *transfer knowledge* yang membuat seseorang menjadi pintar dan cerdas. Lebih dari itu, pendidikan juga harus menyentuh pembentukan karakter dan kepribadian. Sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang berintegritas, beretika, bermoral, jujur dan terbuka. Kemudian pendidikan juga menjadi sarana untuk membentuk iman dan taqwa, serta takut akan Tuhan.

Model pendidikan komprehensif ini akan membentuk seseorang individu secara utuh dari tiga aspek, yaitu aspek ilmu pengetahuan, aspek karakter dan integritas serta aspek keimanan.

Dalam konteks inilah pembangunan pendidikan putra-putri Port Numbay dalam jangka panjang diarahkan dalam empat kategori pendidikan, yaitu :

Pendidikan khusus, yaitu pendidikan berpola asrama dan sekolah sepanjang hari (SSH). Pendidikan ini diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tertentu secara



profesional. Model pendidikan ini dilakukan melalui pendidikan berpola asrama yang dijalankan dengan sumber daya pengelola yang berkompeten dan profesional, penyediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai dan lengkap serta dijalankan dengan pola pendidikan dan pembinaan yang terintegrasi dan dikelola secara profesional. Pendidikan Khusus ini, diimplementasikan pertama kali pada tahun 2023 dengan melakukan perjanjian kerjasama antara Pemerintah Kota Jayapura dengan Yayasan Sekolah Genius Yohanes Surya Serpong Tangerang Provinsi Banten. Pemerintah Kota Jayapura telah mengirimkan 53 anak putra dan putri Port Numbay yang terdiri dari jenjang pendidikan SMP sebanyak 15 siswa dan jenjang pendidikan SMA sebanyak 38 siswa. Pembiayaan bersumber dari dana otonomi khusus bidang pendidikan.

Pendidikan kedinasan, yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga Diklat kementerian dan lembaga dalam bidang tertentu. Para lulusan diharapkan dapat diserap langsung dalam institusi pemerintah dan atau kelembagaan non-

pemerintah sesuai dengan kompetensi bidang ilmu kedinasan yang dimiliki. Pendidikan ini dilakukan dengan pola kerjasama antara Pemerintah Kota Jayapura dengan lembaga pendidikan kedinasan. Pendidikan Kedinasan ini diimplementasikan pertama kali pada tahun 2023, melalui kerja sama dengan Diklat Penerbangan Kementerian Perhubungan di Curug Tangerang. Pemerintah Kota Jayapura mengirim enam anak Port Numbay, yang terdiri dari tiga anak calon penerbang atau pilot yang akan menempuh pendidikan selama 18 bulan (non-diploma) dan tiga anak calon teknisi pesawat terbang yang

akan menempuh pendidikan selama empat tahun atau setara diploma IV. Keenam anak tersebut dibiayai sepenuhnya oleh Pemerintah kota Jayapura melalui anggaran yang bersumber dari dana otonomi khusus bidang pendidikan.

Pendidikan vokasi atau terapan, yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh instansi pendidikan perguruan tinggi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mendidik siswa dengan ilmu terapan yang aplikatif, mudah dan cepat dalam jangka waktu yang singkat dalam bidang kompetensi tertentu yang diminati ataupun di tekuni dalam usaha kreatifnya. Pendidikan vokasi ini akan membantu para pengusaha, perajin atau pelaku ekonomi kreatif untuk menambah ilmu dan pengetahuan praktis yang berhubungan dengan jenis usaha yang dijalani atau ditekuni untuk pengembangan usahanya secara profesional. Pendidikan ini juga

dilakukan dengan pola kerja sama antara Pemerintah Kota Jayapura dengan lembaga pendidikan. Pendidikan vokasi ini baru akan diimplementasikan pada tahun 2025 dan seterusnya.

Pendidikan keahlian khusus

menyasar tenaga ahli dan teknis pada bidang-bidang tertentu. Seperti pada bidang kesehatan, yang meliputi dokter umum, dokter spesialis, apoteker, perawat, bidan, kesehatan lingkungan dan gizi. Kemudian pada bidang pendidikan yang meliputi guru fisika, guru kimia, guru biologi, guru teknologi informasi/ informatika, guru teknik industri, guru teknik mesin, guru akuntansi dan guru bidang studi khusus lainnya. Pada tahun 2023, Pemerintah Kota Jayapura melakukan perjanjian kerja sama dengan Universitas Kristen Satyawacana (UKSW) Salatiga dengan mengirimkan 15 anak Port Numbay

untuk Program Pendidikan Guru Sarjana (S1) Teknologi Informasi. Diharapkan selesai menamatkan pendidikannya, ke-15 anak tersebut dapat direkrut untuk diangkat menjadi guru informatika di SMK dan SMA di Kota Jayapura. Sumber pembiayaan program ini berasal dari alokasi dana otonomi khusus bidang pendidikan. Program serupa juga akan dilanjutkan tahun-tahun berikutnya.

Dr.Frans Pekey,M.Si juga menginisiasi Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). Kebijakan Bosda dimaksudkan untuk menjamin akses pendidikan bagi anak-anak asli Papua (Port Numbay dan non-Port Numbay) yang kesulitan biaya pendidikan di sekolah negeri maupun sekolah swasta pada semua jenjang. Mulai dari PAUD yang akan diselenggarakan pada 2024 nanti, maupun jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas serta sekolah menengah kejuruan dan sederajat yang telah dilaksanakan pada tahun 2023.

Kebijakan tersebut dilaksanakan dengan berbasis pada data pokok pendidikan (Dapodik) sekolah dan diimplementasikan melalui Kartu Numbay Pintar. Jumlah siswa orang asli Papua yang dibiayai dalam BOSDA tahun 2023 untuk jenjang SD, SMP, SMA, SMK dan sederajat sebanyak 40.000 lebih siswa dengan biaya sebesar Rp. 14,5 Milyar.

Dengan rincian yaitu untuk tingkat SD mendapat total sebesar Rp 7,5 miliar, dengan total penerima manfaat sebanyak 14.091 siswa, yang terdiri dari 1.891 siswa/i asli Port Numbay dan 12.200 siswa/i orang asli Papua.



Kemudian untuk jenjang SMP, total mendapatkan dana sebesar Rp 5 miliar, dengan penerima manfaat sebanyak 6.658 siswa/i; yang terdiri dari 717 siswa/i asli *Port Numbay* dan 5.941 siswa orang asli Papua.

Pada jenjang SMA dan SMK, masing-masing mendapat anggaran kurang lebih Rp 1 miliar, dengan total penerima manfaat sebanyak 887 orang. Di mana terdapat 320 siswa/i jenjang SMA dan 667 siswa/i jenjang SMK yang berasal dari putra dan putri asli *Port Numbay*. Serta 667 siswa/i asli daerah atau OAP maupun umum.

B. Bidang Kesehatan

Program afirmatif Generasi Emas *Port Numbay* di bidang Kesehatan ditandai dengan peluncuran program *Numbay Sehat*, yang menasar pembangunan sektor kesehatan secara menyeluruh di Kota Jayapura. Dalam implementasinya, *Numbay Sehat* tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas serta kuantitas fasilitas kesehatan, namun juga kapasitas tenaga kesehatan. Ada beberapa program unggulan dalam bidang Kesehatan ini yaitu:

1. Program pengembangan kapasitas tenaga dokter dan tenaga kesehatan
2. Program pemberian makanan bergizi dan vitamin bagi ibu hamil dan balita atau program gizi bagi 1000 hari kehidupan pertama, yang diperuntukan kepada penduduk asli *Port Numbay* dan orang asli Papua;
3. Program pemberian vitamin dan edukasi bagi remaja putri dan pasangan muda serta pasangan calon nikah;

4. Program pemulihan gizi bagi ibu hamil dan balita kurang gizi dan gizi buruk dengan membangun atau menyiapkan *Posyandu Prima* dan Rumah Pemulihan Kesehatan di 14 kampung di Kota Jayapura;
5. Program perawatan khusus dan rujukan bagi masyarakat *Port Numbay* dan orang asli Papua.

Pada program pengembangan kapasitas dokter dan tenaga kesehatan, diwujudkan melalui pemberian beasiswa terhadap delapan dokter umum untuk melanjutkan studi pada program pendidikan dokter spesialis di Universitas Padjadjaran, Bandung. Hal tersebut demi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat Kota Jayapura.

Mengingat saat ini jumlah dokter spesialis di Kota Jayapura sangat terbatas. Sehingga nantinya ketika lulus nanti, dokter-dokter tersebut

dapat mengisi kekosongan dokter spesialis. Khususnya di RS Umum Daerah Ramela Muara Tami, serta sejumlah Puskesmas di Kota Jayapura.

Kemudian tak ubahnya dengan sektor pendidikan, dalam upaya meningkatkan layanan dan mewujudkan akses kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat, Dr.Frans Pekey,M.Si juga meluncurkan kartu *Numbay Sehat*. Pada prinsipnya, kartu *Numbay Sehat* bertujuan untuk membantu biaya kesehatan masyarakat asli *Port Numbay*, OAP, dan masyarakat non-OAP yang masuk dalam kategori miskin ekstrem.

Masyarakat-masyarakat tersebut hanya cukup memiliki KTP Kota Jayapura untuk berobat di Puskesmas dan jika ternyata ada rujukan ke rumah sakit dari Puskesmas, masyarakat bisa tetap bisa berobat di seluruh rumah sakit yang terdapat di Kota Jayapura.



Sementara untuk keadaan darurat atau *emergency*, masyarakat bisa langsung berobat ke rumah sakit. Seluruh biaya berobat yang tidak ditanggung oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) atau Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) seluruhnya menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota Jayapura.

Bahkan jika diperlukan rujukan ke rumah sakit di luar daerah Kota Jayapura, Pemerintah Kota Jayapura juga menanggung biaya pengobatan masyarakat sepenuhnya.

Kartu Numbay Sehat sendiri diluncurkan pada tahun 2023, bersamaan dengan peluncuran program Generasi Emas Port Numbay. Meski begitu, terobosan inovatif dari Frans Pekey ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2022.

Pada tahun 2022, Pemerintah Kota Jayapura telah menggelontorkan dana sebesar Rp 610.000.000 untuk pelaksanaan Kartu Numbay Sehat. Dana tersebut kemudian meningkat di tahun 2023 menjadi Rp 13.446.000.000. Sedangkan pada tahun 2024 ini, Pemerintah Kota Jayapura menganggarkan sekitar Rp 5.155.330.000 untuk Kartu Numbay Sehat. Adapun seluruh anggaran tersebut bersumber dari dana Otsus dengan rinciannya sebagai berikut.



Implementasi Kartu Numbay Sehat

Tahun	Anggaran (Rp)	Serapan (Rp)	Penerima Manfaat (orang)
2022	610.000.000	16.820.000	20
2023	13.446.000.000	4.019.382.479	49.332
2024 (Target)	5.155.330.000		48.001

sumber: Dinas Kesehatan Kota Jayapura

Pada upaya pembangunan di sektor kesehatan, Dr.Frans Pekey,M.Si juga fokus dalam upaya peningkatan kualitas serta kuantitas fasilitas kesehatan. Kemudian fokus lainnya yang juga tidak kalah penting di sektor kesehatan adalah upaya untuk menekan angka prevalensi *stunting*.

Diketahui pada tahun 2022 prevalensi *stunting* Kota Jayapura berada di angka 20,60%, menurun jika dibandingkan tahun 2021 yang berada di angka 22,90%. Capaian tersebut sukses mengantarkan Dr.Frans Pekey,M.Si meraih predikat Bapak Asuh Anak Stunting dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2023 lalu.

Meski begitu, Dr.Frans Pekey,M.Si tidak lantas berpuas diri. Melalui berbagai inovasi, dia bertekad menekan angka

prevalensi *stunting* di Kota Jayapura. Salah satunya melalui program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) yang diluncurkan pada akhir 2023 lalu.

Dashat adalah upaya dari Dr.Frans Pekey,M.Si untuk menjamin kecukupan gizi dan nutrisi pada balita. Di samping itu, Dashat juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membudayakan pola konsumsi pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA) di masyarakat. Demi terwujudnya pola hidup sehat, aktif, dan produktif.

Pada tahun 2023 lalu, Dr.Frans Pekey,M.Si juga mengeluarkan kebijakan dengan mengalokasikan 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) perubahan Kota Jayapura untuk program percepatan penurunan *stunting*.

Hal tersebut menjadi wujud nyata keseriusan Dr.Frans Pekey,M.Si dalam mengatasi masalah *stunting* di Kota Jayapura.

Upaya lainnya yang ditempuh oleh Dr.Frans Pekey,M.Si untuk menekan angka prevalensi *stunting* adalah dengan mengoptimalkan implementasi program Bapak Bunda Asuh Anak Stunting (BAAS), yang merupakan program pemerintah pusat melalui BKKBN. BAAS adalah gerakan gotong royong untuk menekan angka prevalensi *stunting* melalui bantuan pemenuhan gizi dan nutrisi bagi anak dari keluarga berisiko *stunting* kategori kurang mampu.

“Target kita harus *zero stunting* di Kota Jayapura dan kita terus upayakan untuk penanganan lebih baik di masyarakat,” tegas Dr.Frans Pekey,M.Si.

C. Bidang Pemberdayaan Ekonomi

Bidang ekonomi menjadi salah satu bidang yang mendapat prioritas dalam program afirmatif Generasi Emas Port Numbay. Tujuan dari bidang pemberdayaan ekonomi dalam program afirmatif ini adalah mewujudkan generasi orang Port Numbay yang produktif sehingga dapat berdaya dan mandiri. Untuk mewujudkan Numbay Produktif, Dr.Frans Pekey,M.Si mengemukakan bahwa ada tiga program utama yang mesti dilakukan;



Pemberdayaan Pengusaha Lokal Port Numbay

Program ini dilakukan agar pengusaha asli Port Numbay lebih produktif dan bisa mandiri. Pemberdayaan dilakukan melalui skema pemberian paket pekerjaan program pemerintah untuk dikerjakan oleh pengusaha lokal Port Numbay.

Untuk menjamin agar program tersebut berjalan tepat sasaran dan berdampak langsung, Dr.Frans Pekey,M.Si menjalin kolaborasi dengan asosiasi pengusaha asli Port Numbay. Dr.Frans Pekey,M.Si berharap, Numbay Produktif dapat membuka akses bagi pengusaha-pengusaha lokal untuk mengambil peran lebih dalam membangun Kota Jayapura.

Numbay Produktif melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Melalui Numbay Produktif, pelaku UMKM yang berasal dari masyarakat asli Port Numbay mendapat sejumlah fasilitas, mulai dari pendanaan, pelatihan dan pemberdayaan, hingga pemasaran.

Numbay Produktif Optimalisasi Potensi Lokal

Melalui Numbay Produktif, Frans Pekey juga mendorong masyarakat asli Port Numbay untuk berperan aktif dalam mengoptimalkan berbagai potensi alam yang berada di kampung atau lokasi adat lainnya. Seperti potensi pariwisata, peternakan, perikanan, maupun pertanian dan usaha ekonomi kreatif serta sektor jasa lainnya.

Dalam perspektif Numbay Produktif ini, Dr.Frans Pekey,M.Si memiliki impian bahwa suatu saat, orang Port Numbay dan orang asli Papua yang ada di Kota Jayapura mampu berkompetisi dan menguasai rantai perekonomian dalam berbagai sektor. Seperti usaha barang dan usaha jasa tertentu; mulai dari penyediaan lahan/peralatan, sarana dan prasarana, proses produksi, tata kelola usaha, sumber daya manusia, hingga pemasarannya.

Dengan demikian, akan tercipta banyak peluang kerja yang kemudian

berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi daerah.

Selanjutnya, Dr.Frans Pekey,M.Si berkomitmen akan terus meningkatkan dukungan, fasilitas dan pelayanan bagi masyarakat Port Numbay dan Kota Jayapura, baik itu di sektor pendidikan, kesehatan, maupun pemberdayaan ekonomi, guna terwujudnya Generasi Emas Port Numbay yang berkualitas, berdaya saing, mandiri, dan sejahtera di atas negerinya sendiri.





Keberpihakan Terhadap Ondoafi/Ondofolo

“Ondoafi/Ondofolo adalah Pemimpin masyarakat Adat tertinggi, sekaligus tuan rumah di tanah Port Numbay. Kemajuan Kota Jayapura tidak bisa lepas dari pengorbanan dan ketulusan hati mereka, yang rela berbagi tanah, air, hutan dan sumber daya lainnya kepada kita semua,” terang Dr.Frans Pekey, M.Si.

Seiring dengan pesatnya kemajuan yang terjadi di Kota Jayapura, banyak pendatang yang hijrah ke kota ini untuk mengadu nasib. Derasnya migrasi itu membuat kondisi sosial masyarakat di Kota Jayapura menjadi sangat dinamis dan heterogen.

Di satu sisi, hal tersebut menjadi

modal penting untuk mengakselerasi pembangunan Kota Jayapura. Namun di sisi lain, derasnya migrasi tersebut juga memunculkan berbagai tantangan.

Salah satunya adalah tersisihkannya masyarakat lokal, khususnya para Ondoafi. Hal tersebut menjadi perhatian serius Frans Pekey, yang tidak rela para Ondoafi dengan berbagai khazanah dan kearifan yang dimilikinya harus termarginalkan di tanah kelahirannya sendiri.

“Fenomena itu terjadi juga di kota Jayapura. Saya pikir terjadi juga di Jakarta, misalnya dengan suku asli Betawi,” ujar Frans Pekey.

Ondoafi adalah sebutan Pemimpin Adat yang menguasai suatu wilayah tertentu. Saat ini, terdapat 12 Ondoafi pada 10 kampung di Kota Jayapura.

“Ada 12 Ondoafi, kalau di Jawa itu ya sultan atau raja,” terang Frans Pekey.

Menurut Frans Pekey, para Ondoafi notabene adalah tuan rumah di Kota Jayapura. Selama ini, mereka telah banyak berkorban bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dengan ketulusan hatinya, para Ondoafi rela berbagi tanah, hutan, air dan sumber daya lainnya yang mereka miliki demi kemajuan Kota Jayapura dan keberlangsungan hidup masyarakat.

“Tanah-tanah yang mereka dulunya miliki dilepas untuk kepentingan pembangunan. Membangun fasilitas pemerintahan, perumahan, fasilitas ekonomi, fasilitas sosial, dan lain sebagainya. Begitupun hutan dan airnya yang rela mereka bagi dengan masyarakat lain. Serta kebun-kebun sagu tempat mereka dulu mencari makan, sekarang habis,” ungkap Frans Pekey.

Ironasinya, lanjut Frans Pekey, kebermanfaatannya yang diperoleh para Ondoafi dari pembangunan itu sendiri masih sangat minim. Bahkan tidak jarang, para Ondoafi justru tersisih dan terasing di tanah kelahirannya sendiri.

Frans Pekey menilai kondisi tersebut tidak mencerminkan keadilan bagi para Ondoafi. Serta berisiko mengancam kewibawaan mereka sebagai pemimpin adat di mata masyarakat; yang kemudian akan mengancam keberlangsungan kearifan, nilai dan tradisi lokal Kota Jayapura.

“Kewibawaan sebagai pemimpin adat dapat terdegradasi, Saya memperhatikan itu selama bertahun-tahun,” ungkap Frans Pekey.

Berangkat dari hal itu, Frans Pekey berupaya untuk menyusun berbagai kebijakan yang berpihak pada para Ondoafi. Bagi Frans Pekey, eksistensi dan muruah ke-12 Ondoafi tersebut penting untuk dijaga. Demi keberlangsungan nilai-nilai tatanan hidup masyarakat Port Numbay, agar tidak terdegradasi dan hilang di tengah kemajuan zaman dan pesatnya pembangunan di Kota Jayapura.

Oleh karena itu, sejak tahun 2022/2023 lalu, Frans Pekey telah menyusun dan mengimplementasikan berbagai program yang bertujuan untuk menjamin eksistensi dan memperkuat kelembagaan Keondoafian.

“Yang pertama itu memperbaiki mereka punya rumah-rumah adat beserta dengan fasilitasnya,” beber Frans Pekey.

Menurut Frans Pekey, rehabilitasi rumah adat penting dilakukan, sebab rumah adat merupakan identitas para Ondoafi yang kaya akan nilai dan filosofi. Rumah adat juga menjadi rekam jejak masa lalu yang sarat akan nilai edukasi dan sejarah.

Frans Pekey melalui kebijakannya juga melakukan penguatan kelembagaan Keondoafian, dengan memberikan dana operasional kelembagaan yang bersumber dari dana Otsus. Pada tahun 2023, ke-12 Ondoafi masing-masing mendapat dana sebesar Rp

150 juta. Sementara pada tahun 2024 ini, Frans Pekey meningkatkan dana operasional tersebut menjadi Rp 200 juta untuk setiap Ondoafi.

Diharapkan, dana operasional itu bisa mendukung berbagai kegiatan Ondoafi, baik itu kegiatan adat maupun program-program lainnya. Selain itu, dana operasional tersebut juga bisa digunakan para Ondoafi untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat kampung.

“Sebagai Raja, Ondoafi banyak menghadapi masalah masyarakat di wilayahnya. Ada bayar denda, ada pesta adat, dan ada masalah masyarakat yang harus diselesaikan. Para Ondoafi sebagai pimpinan harus bertanggung jawab kepada warganya. Kalau Ondoafi punya kekuatan untuk bisa menyelesaikan masalah-masalah itu, muruah dan wibawanya di mata masyarakat akan meningkat,” terang Frans Pekey.



Sementara untuk pengelolaan dana operasional tersebut, Pemerintah Kota Jayapura melakukan pelatihan kepada bendahara yang ditunjuk dari Keondoafian. Hal tersebut demi mewujudkan tata kelola keuangan yang akuntabel.

Selanjutnya, Frans Pekey juga memberikan bantuan mobil operasional untuk menunjang mobilitas dan aktivitas para Ondoafi. Kebijakan tersebut diambil oleh Frans Pekey karena selama ini dirinya kerap mengurut dada ketika melihat para Ondoafi yang notabene adalah raja atau pemimpin, harus naik angkot atau ojek ketika menghadiri berbagai undangan.

“Misalnya ketika pemerintah kota mengundang untuk mengikuti acara-acara, mereka pasti naik angkot, kalau tidak naik ojek. Saya berpikir, wah ini para raja, para pemimpin adat, bagaimana kewibawaannya kalau begini,” ungkap Frans Pekey.

Di samping dukungan materil tersebut, Frans Pekey juga senantiasa memberikan dukungan moril kepada para

Ondoafi. Seperti dengan selalu menyempatkan diri untuk menghadiri acara-acara yang digelar oleh para Ondoafi.

Selama kepemimpinannya sebagai PJ Wali Kota, Frans Pekey juga selalu melibatkan para Ondoafi dalam menyusun berbagai rencana atau program pembangunan. Hal tersebut menjadi bukti nyata penghormatan Frans Pekey terhadap para Ondoafi.

Melalui berbagai kebijakannya yang berpihak kepada para Ondoafi, Frans Pekey berhasil memperkokoh eksistensi dan mengembalikan kewibawaan para Ondoafi. Bagi Frans Pekey pribadi, hal tersebut sudah sepatutnya dilakukan, mengingat besarnya pengorbanan yang telah diberikan oleh para Ondoafi untuk pembangunan Kota Jayapura selama ini.

Berbagai kebijakan yang berpihak kepada para Ondoafi tersebut juga menjadi bentuk terima kasih Pemerintah Kota Jayapura. Sebab tanpa peran dan kontribusi dari para Ondoafi, mustahil Kota Jayapura dapat maju dan berkembang pesat seperti hari ini.



MEMBANGUN KOTA JAYAPURA LEWAT INFRASTRUKTUR

Dalam upaya mewujudkan keberhasilan suatu daerah, tentunya dibutuhkan komponen penting untuk menunjang pemenuhan kebutuhan di masyarakat, salah satunya infrastruktur yang kokoh dan kuat. Pembangunan infrastruktur memiliki peran krusial dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi.



Infrastruktur yang memadai akan menciptakan lingkungan yang mendukung bisnis dan investasi. Jaringan transportasi yang baik dapat memfasilitasi pergerakan barang dan orang yang lebih efisien, mengurangi biaya logistik, serta memperluas pasar. Tak hanya itu, infrastruktur merupakan pondasi yang mendasari pertumbuhan ekonomi, akses terhadap layanan dasar, mobilitas, dan banyak lagi.

Dalam rangka pemberian pelayanan yang baik terhadap warganya, Pemerintah Kota Jayapura mempunyai tugas menyediakan infrastruktur yang bisa bermanfaat untuk warganya. Pemerintah Kota Jayapura berupaya untuk selalu menyediakan alokasi anggarannya untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur.

Jalan dan Jembatan Tulang Punggung Konektivitas

Infrastruktur jalan dan jembatan merupakan tulang punggung konektivitas untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dan pengembangan Kota Jayapura. Hal ini tak lepas dari perannya dalam mendukung pergerakan manusia dan berpengaruh pada kegiatan distribusi dan logistik.

Di titik ini, ketersediaan infrastruktur jalan dan jembatan bernilai penting karena berkorelasi dengan waktu tempuh dan distribusi yang menentukan kemajuan Kota Jayapura. Infrastruktur jalan dan jembatan menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan pembangunan di Kota Seribu Pinang.

Selain mempercepat waktu tempuh dan menghemat biaya, manfaat ekonomi pembangunan jalan dan jembatan adalah menciptakan lapangan pekerjaan. Manfaat lainnya adalah menciptakan keramaian arus kendaraan dan pariwisata yang akan berdampak pada usaha perdagangan. Paling penting lagi, taraf hidup masyarakat berubah menjadi lebih baik.

Pembangunan jalan dan jembatan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena manfaatnya nyata bisa langsung dirasakan. Masyarakat lebih mudah memasarkan hasil kebun. Selain ekonomi, dampak secara sosial dari konektivitas ini sangat dirasakan masyarakat. Interaksi antar warga makin gampang sehingga sinergitas mampu dijalin dengan baik.



Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintah di Kota Jayapura (km)

2022

Negara:	Provinsi:	Kota:
42,668	5,380	250,308

2023

Negara:	Provinsi:	Kota:
42,668	5,380	550,912

Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kota Jayapura (km) 2022-2023

2022

Aspal:	Kerikil:	Tanah:
218,027	23,518	8,764

2023

Aspal:	Kerikil:	Tanah:
273,281	135,03	134,470

Sumber: Dinas PU Kota Jayapura

Tahun ini, sejumlah ruas jalan di Kota Jayapura segera dikerjakan. Baik melalui instruksi presiden yang dikerjakan melalui Balai Jalan Nasional dan juga pekerjaan jalan lingkungan yang dibiayai melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kota Jayapura.

Penanganan jalan melalui mekanisme inpres itu usulannya dari Pemerintah Kota Jayapura, namun ditangani oleh Balai Jalan. Di antaranya Jalan Patin dan Jalan Swakarsa di Koya Timur, Jalan Baring-baring di Koya Barat.

Sementara untuk jalan-jalan lingkungan yang akan ditangani juga jumlahnya cukup banyak. Seperti jalan ke perumahan Polda yang bekerja sama dengan PUPR Provinsi Papua.

Selain itu beberapa ruas jalan yang ada di lingkungan lainnya yang jumlahnya cukup banyak.

Namun proyek pembangunan jalan pada tahun 2024 yang jadi prioritas adalah jalan di Koya Barat hingga Koya Timur, Distrik Muara Tami. Proyek ini menjadi prioritas karena Distrik Muara Tami akan jadi pusat pembangunan dan bisnis di Kota Jayapura.

“Kami telah merencanakan untuk melakukan perbaikan jalan di Koya Barat, di mana ini juga menjadi salah satu program prioritas Pemkot Jayapura pada 2024. Jadi akses jalan Koya Barat hingga Koya Timur kemudian sampai di Polsek Muara Tami kami akan kerjakan semua,” kata

Penjabat Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey M. Si.

Frans Pekey menambahkan saat ini aktivitas perekonomian di Koya Barat sudah berjalan cukup baik sehingga ke depan dengan perbaikan akses jalan semakin menumbuhkan ekonomi pada distrik yang berbatasan langsung dengan Papua Nugini (PNG).

“Sehingga sarana dan prasana di Distrik Muara Tami menjadi perhatian Pemkot Jayapura agar aktivitas perekonomian berjalan lebih optimal,” ungkap Dr. Frans Pekey M. Si.

Selain jalan darat, Pemerintah Kota Jayapura baru saja menyelesaikan pembangunan 280 meter jalan jeramba yang berdiri di atas perairan Teluk Youtefa. Jalan yang anggarannya mencapai Rp 1,7 miliar ini menjadi akses mobilisasi warga di Kampung Enggros.

Menurut Penjabat Wali Kota Jayapura Frans Pekey, pembangunan jalan jeramba dilakukan karena jalan lama hancur akibat gempa bumi pada 2023. Frans Pekey menjelaskan, jalan jeramba merupakan hasil kolaborasi Pemerintah Kota Jayapura, Kampung Enggros, dan Lantamal X Jayapura.

“Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kampung Enggros, namun secara simbolis jalan jeramba sepanjang 280 meter yang kami resmikan. Kebetulan Kampung Enggros merupakan kampung maritim binaan Lantamal X Jayapura. Untuk itu, Lantamal X Jayapura turut serta dalam membangun jalan jeramba bersama Pemkot Jayapura dan masyarakat Enggros,” kata Dr. Frans Pekey M. Si.



Rumah Layak Huni untuk Orang Asli Port Numbay

Pemerintah Kota Jayapura melalui Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, dan Permukiman memprioritaskan infrastruktur dasar bagi orang asli Papua (OAP) dari sektor perumahan. Rumah yang dibangun tersebar di kampung, kelurahan, dan distrik. Program ini sebagai bentuk perhatian Pemerintah Kota Jayapura terhadap OAP.

Pemerintah Kota Jayapura mengalokasikan anggaran sebesar Rp 8 miliar untuk membangun rumah layak huni. Ada 32 unit rumah layak huni tipe 36 plus yang dibangun menggunakan dana Otsus. Satu unit rumah membutuhkan anggaran sebesar Rp 260 juta sampai Rp 300 juta, tergantung lokasinya di laut atau darat.

Rumah yang dibangun baru ini diberikan kepada penerima manfaat. Artinya masyarakat Port Numbay yang benar-benar membutuhkan. Kriteria penerima bantuan rumah layak adalah warga yang berpenghasilan rendah, rumah dibangun di atas tanah milik penerima bantuan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ke depan.

“Bangunan permanen dan sudah lengkap (listrik dan air). Jadi, kalau masuk hanya tinggal bawa kompor dan kasur saja. Harapan dari Pemerintah Kota Jayapura agar rumah ini dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga kehidupan semakin baik,” ujar Kepala Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman Dinas PUPR Kota Jayapura Alimuddin.

Selain rumah, Pemerintah Kota Jayapura juga memberikan bantuan bahan bangunan. Sebanyak 105 unit rumah di Kota Jayapura khususnya milik OAP mendapat bantuan dalam bentuk bahan bangunan. Bantuan yang diberikan tidak dalam bentuk uang, namun bahan bangunan.

Besaran bantuan disesuaikan dengan tingkat kesulitan daerah. Untuk wilayah pesisir, per rumah dihargai Rp 15 juta sedangkan daerah gunung Rp 30 juta. Dana tersebut disalurkan lewat rekening tabungan Bank Papua.

Pemerintah Kota Jayapura berharap bantuan bahan bangunan tersebut hanya stimulan untuk merangsang masyarakat agar mandiri. Artinya, bila bantuan yang diberikan tidak cukup untuk merampungkan perbaikan



rumah, maka penerima bantuan itu sendiri yang mandiri untuk menyelesaikannya.

Penjabat Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekay M.Si, mengatakan pemanfaatan dana Otsus untuk kepentingan OAP sudah tepat. Menurutnya, roh Otsu situ keberpihakan, pemberdayaan, dan proteksi bagi hak OAP baik kepada orang asli Port Numbay maupun orang Papua yang tinggal di Kota Jayapura.

Hal ini juga sesuai dengan amanah bahwa sektor infrastruktur program-programnya harus menyentuh kepada masyarakat Papua, agar supaya tidak terjadi pandangan negatif bahwa peruntukan dari dana Otsus ini tidak menysar OAP.

“Kita harus memaknai roh Otsus ini sehingga ke depan semakin jelas dan terang benderang dalam penggunaan dana Otsus supaya tepat sasaran sesuai dengan peruntukannya,” kata pria kelahiran Wagate, Kabupaten Deiyai ini.



Kota Jayapura Menuju Bebas Kawasan Kumuh

Tidak hanya menyediakan rumah, Pemerintah Kota Jayapura tengah berupaya menghapus permukiman kumuh di Kota Seribu Pinang. Penataan permukiman kumuh ini bertujuan untuk memastikan keamanan bermukim, kesehatan warga dan lingkungan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan kumuh.

Keberadaan permukiman kumuh perkotaan memiliki peluang dan ancaman. Di satu sisi mendukung produktivitas kota dalam menyediakan tenaga kerja dan kegiatan sektor ekonomi informal. Di satu sisi memiliki risiko terhadap penghuninya seperti pada aspek kesehatan dan keselamatan.

Penyebaran penyakit menular seperti TBC (tuberkulosis) rawan terjadi karena lingkungan yang kotor dan tingginya frekuensi interaksi antar penduduk. Selain itu, permukiman kumuh yang padat rentan terhadap bencana seperti banjir atau kebakaran, yang menyebabkan kerugian finansial bagi penghuninya.

Namun, penataan permukiman kumuh menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kota Jayapura, khususnya bagi permukiman yang punya pertumbuhan penduduk cukup pesat. Pemerintah Kota Jayapura tidak bisa bekerja sendiri. Perlu ada upaya menyeluruh yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk masyarakat.

Pemerintah Kota Jayapura melalui Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, dan Kawasan Permukiman (PUPR) menyebut pengentasan kawasan kumuh menjadi salah satu program di tahun 2024. Menurut Dinas PUPR, kawasan kumuh di Kota Seribu Pinang ini tersisa 27,6 hektare dari 106 hektare.

Salah satu wilayah yang jadi fokus untuk dibenahi adalah Kelurahan Tanjung Ria yakni Dok IX Kali tepatnya di belakang Gereja Betania. Fokus pembenahan mulai sanitasi dan pembangunan mandi cuci kakus (MCK). Selain itu akan melakukan perbaikan drainase dan jalan sehingga kawasan tersebut menjadi lebih bersih.

Penataan juga dilakukan di kawasan APO Kelurahan Bhayangkara, Kota Jayapura lewat Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Penataan Kawasan APO mencakup tiga lokasi khususnya daerah yang dikenal dengan sebutan Kali APO yang menjadi pusat permukiman kumuh. Pekerjaan penataan kawasan kumuh ini menelan anggaran Rp14 miliar.

Kawasan ini merupakan daerah kumuh berupa hunian dan warung yang berdiri di atas lahan pemerintah. Kawasan ini tampak kumuh dengan

arah posisi rumah tidak teratur, akses jalan sempit, sanitasi dan air minum yang tidak memenuhi syarat. Di samping itu, acap kali limbah rumah tangga dibuang langsung ke Kali APO 45 sehingga mencemarkan aliran sungai.

Pekerjaan penataan meliputi pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH), Ruang Terbuka Publik (RTP), dan Ruang Terbuka Anak (RTA). Dibangun juga talud sepanjang 260 meter, 5 unit fire hydrant, 3.000 meter instalasi air bersih, 520 meter jalan paving, 2 unit IPAL komunal, 4 unit jembatan, 10 unit lampu jalan, 10 unit tempat sampah dan 1 unit motor sampah.

Adapun daerah kumuh yang sudah ditangani oleh Pemerintah Kota

Jayapura tersebar di Kelurahan Imbi, Kelurahan Bhayangkara, Kelurahan Mandala, Kelurahan Hamadi, Kelurahan Wai Mhorock dan Kelurahan Gurabesi. Penanganan daerah kawasan kumuh berasal dari dana alokasi khusus (DAK) Satker Kotaku ditambah kerja sama dengan dana CSR pihak ketiga.

Pemerintah Kota Jayapura meminta masyarakat saling menjaga sehingga kawasan yang sudah tertata dengan baik tidak kembali menjadi kumuh. Masyarakat diminta untuk disiplin, karena Kota Jayapura menjadi rumah bersama sebagai tempat tinggal, bekerja, dan mencari makan. Jika kebiasaan masyarakat tak bisa diubah maka pengentasan permukiman kumuh akan sia-sia saja.





Memenuhi Kebutuhan Air Bersih Masyarakat Port Numbay

Selain perumahan, Pemerintah Kota Jayapura membuat program pembangunan sumur bor untuk meningkatkan akses air minum layak di wilayahnya. Sudah banyak upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Jayapura untuk meningkatkan akses air minum layak bagi masyarakat Port Numbay.

“Kita terus melakukan penanganan program Kotaku, bukan hanya air minum layak tapi juga sanitasi, jalan lingkungan, rumah layak huni, pengelolaan septic tank komunal

dan lainnya. Sudah banyak yang kita buat, tentunya berkolaborasi dengan provinsi dan pusat,” tutur Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kota Jayapura, Nofdy J Rampi.

PT Air Minum Jayapura Robongholo Nanwani menargetkan sambungan pipa air bersih di Kota Jayapura tahun 2024 mencapai 77 persen dari angka sekarang sekitar 75 persen penduduk. Hal ini sejalan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2024 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Pengelolaan Air Limbah Domestik

untuk meningkatkan layanan air bersih di Kota dan Kabupaten Jayapura.

Saat ini PT Air Minum Jayapura bisa memanfaatkan program percepatan penyambungan sambungan rumah yang digagas oleh Presiden Joko Widodo dalam rangka mempercepat cakupan air di seluruh Indonesia.

“Untuk Kota Jayapura kami memiliki potensi di Distrik Muara Tami dan pada 2024 kemungkinan besar kami akan membangun infrastruktur pada

medio Mei hingga September tahun ini,” kata Direktur Utama PT Air Minum Jayapura Robongholo Nanwani Entis Sutisna.

“Kami mengusulkan sebanyak 2.100 rumah dan itu telah didiskusikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Beppeda) Kota Jayapura, PUPR dan Balai Prasarana Permukiman Provinsi Papua sebagai pelaksana kegiatan pembangunan system penyediaan air minum di Kota Jayapura,” tambah Entis Sutisna.

Sementara itu Penjabat Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey M.Si, mengatakan debit air pada beberapa sumber mengalami penurunan karena banyaknya kawasan dijadikan sebagai lahan pertanian maupun perumahan. Namun Dr. Frans Pekey M.Si, bersyukur dengan keberadaan PT Air Minum Jayapura.

“Tetapi juga ada sumber air yang baru ditemukan oleh PT Air Minum Jayapura sehingga diharapkan itu dapat dikelola dengan baik sehingga kebutuhan air bersih masyarakat dapat terpenuhi,” kata Dr. Frans Pekey M.Si.


Dr. Frans Pekey M.Si, berharap ke depan sumber air yang di Kota Jayapura dapat dijaga sehingga kebutuhan air bersih tetap terpenuhi. Dr. Frans Pekey M.Si mengingatkan semua warga Port Numbay melindungi hutan sebagai sumber air bagi kehidupan manusia. Sebaliknya jika masih merambah hutan, maka bisa menimbulkan kekeringan dan membuat rugi banyak masyarakat.

“Untuk itu kami terus meminta supaya seluruh warga tidak melakukan penebangan pohon sembarangan, khususnya di daerah resapan air.

Apalagi jumlah penduduk Kota Jayapura semakin bertambah, otomatis kebutuhan air juga akan meningkat,” ungkap Dr. Frans Pekey M.Si.

Dr. Frans Pekey M.Si, mengharapkan sumber air yang saat ini tersedia maupun sumber air baru yang ditemukan PT Air Minum Jayapura dapat dikelola dengan maksimal sehingga kebutuhan warga terkait air bersih dapat terpenuhi. Namun Dr. Frans Pekey M.Si, mengingatkan pelanggan PT Air Minum Jayapura untuk membayar tagihan tepat waktu. Selain menghidupkan perusahaan, uang yang dibayarkan berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah.





SEKTOR JASA DAN PERDAGANGAN MASA DEPAN KOTA JAYAPURA

Kota Jayapura merupakan ibu kota dari Provinsi Papua. Kota Jayapura begitu unik. Dengan diapit laut dan gunung, kota dengan populasi penduduk sebanyak 404.193 ini tidak memiliki tambang atau galian seperti daerah-daerah lainnya di Bumi Mutiara Hitam.

Karena tidak mempunyai sumber daya alam yang memadai, Kota Jayapura yang disebut juga Kota Seribu Pinang ini bergantung pada sektor pariwisata. Selain itu Kota Jayapura diandalkan sebagai salah satu kota pusat perdagangan dan industri di kawasan paling timur Indonesia.

Perkembangan Kota Jayapura sebagai sentra perdagangan karena menjadi tempat berkumpulnya komoditas hasil pertanian dan produk-produk industri rumah tangga dari berbagai daerah, baik kabupaten di Papua, maupun dari luar wilayah Bumi Cenderawasih. Berbagai komoditas itu kemudian didistribusikan ke daerah-daerah lain di Provinsi Papua selain di Kota Jayapura itu sendiri.

Semaraknya kegiatan perdagangan dan jasa di Kota Jayapura ditunjang dengan ketersediaan fasilitas pendukung. Berbagai moda angkutan yang tersedia siap mengangkut penumpang maupun barang ke daerah-daerah tujuan.

Tersedia angkutan kota dengan trayek antar wilayah yang menjangkau daerah-daerah sekitar yang memungkinkan dicapai dengan angkutan darat. Masyarakat juga dapat menggunakan jasa angkutan kapal penumpang dan kapal barang di pelabuhan yang dikelola PT Pelabuhan Indonesia wilayah IV Cabang Jayapura.



Surga Belanja di Kota Jayapura

Setiap kota besar pasti memiliki pusat perdagangan utama. Jayapura sebagai ibu kota Provinsi Papua pun memiliki mal atau pusat perbelanjaan. Apalagi Kota Jayapura sangat bergantung pada sektor jasa dan perdagangan sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD).

Kota Jayapura memiliki sejumlah mal atau pusat perbelanjaan megah dan mewah. Mal-mal di Kota Jayapura tak kalah menarik dan lengkap dengan yang ada di Pulau Jawa. Seperti mal pada umumnya, ada brand-brand internasional, bioskop, karaoke, hingga hypermarket.

Salah satu pusat perbelanjaan paling megah di Kota Jayapura, bahkan juga Papua adalah Mall Jayapura. Pusat perbelanjaan yang ada di jantung Kota Jayapura ini terdiri dari 6 lantai dan berdiri di atas lahan seluas 35.0074 m². Mal yang memiliki tenant paling lengkap ini sudah beroperasi sejak 2012.

Pusat belanja lainnya yang ada di Kota Jayapura adalah Saga Mall. Konsep pusat perbelanjaan ini adalah *family mall*, di mana seluruh kebutuhan keluarga berada dalam satu tempat. Daya tarik lainnya dari Saga Mall adalah sering mengadakan event-

event seperti bazaar dan konser musik.

Saga Mall sudah memiliki 12 cabang. Peresmian cabang ke-12 Saga cabang Koya ditandai dengan penandatanganan prasasti serta penggungtingan pita oleh Penjabat Wali Kota Jayapura Frans Pekey.

Pada kesempatan itu, Frans Pekey mengatakan kehadiran Saga di Koya Barat merupakan tanda kemajuan Kota Jayapura. Tidak hanya itu, pembukaan cabang ke-12 Saga Group

di Koya Barat menunjukkan komitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Kemenangan. Frans Pekey berharap agar pengelola melibatkan putra asli daerah.

“Saga hadir bukan cuma tambah cabang baru, tapi ini menandakan kemajuan dan perkembangan kota kita. Dengan cabang baru yang dibuka, kita tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga memberikan kemudahan bagi masyarakat,” ujar Frans Pekey.



Realisasi Investasi 2023

- Berdirinya 6 minimarket Indomaret
- Berdirinya 2 supermarket Saga
- Berdirinya 30 minimarket Alfamidi
- Berdirinya 35 uni rumah toko
- Berdirinya 3 toko Mixue dan 2 toko Momoyo



sumber: Pemerintah Kota Jayapura

Kota Jayapura tak hanya diisi dengan pusat perbelanjaan yang mewah dan megah. Pasar tradisional juga terbilang banyak, bahkan tak kalah menarik dan menjadi tujuan wisatawan. Sebut saja Pasar Hamadi. Lokasinya tidak jauh dari pusat kota Jayapura yakni sekitar tiga kilometer.

Konon Pasar Hamadi sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan menjadi pusat perdagangan bagi masyarakat Kota Jayapura hingga kini. Pasar Hamadi merupakan pasar tradisional masyarakat Jayapura yang menawarkan semua jenis barang kebutuhan hidup.

Pasar Hamadi seperti miniatur Papua dengan hampir 250 suku berbeda. Di pasar ini dapat ditemui segala apapun yang berhubungan dengan Papua, apalagi seperti hiasan etnik, baju daerah, hingga makanan khas. Hampir semua kerajinan daerah-daerah di Bumi Cenderawasih dapat ditemukan di Pasar Hamadi.

Tak hanya kerajinan, hasil tangkapan nelayan juga dijual di Pasar Hamadi. Di pasar ini, kita dapat sama-sama menyaksikan betapa kayanya lautan Indonesia, khususnya Jayapura.

Berbagai macam ikan dijual yang merupakan hasil tangkapan penduduk

setempat yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan.

Selain Pasar Hamadi, Pemerintah Kota Jayapura melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berencana membangun sentra oleh-oleh yang berlokasi di Distrik Abepura. Pemilihan Distrik Abepura karena dinilai strategis karena akses menuju Bandara Sentani.

Nantinya pusat oleh-oleh ini akan menampung semua produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), baik kuliner, kerajinan, maupun busana. Pemerintah Kota Jayapura mengajak sejumlah pihak termasuk dinas terkait dan pelaku UMKM untuk mau

berkolaborasi membangun pusat oleh-oleh khas Papua ini.

Kepala Dinas Pariwisata Matias Benoni Mano mengatakan Kota Jayapura bukan hanya sentra perdagangan dan jasa, tapi sebagai daerah transit dan kota pendidikan. Selain itu, Kota Jayapura juga merupakan kota peradaban di Bumi Cenderawasih.

“Jadi, semua orang Papua pasti datang ke Kota Jayapura sehingga sektor ekonomu kreatif menjadi jualan utama yang harus terus dikembangkan. Adanya pusat oleh-oleh yang representatif akan membantu masyarakat dalam memasarkan hasil kerajinan mereka,” kata Matias Benoni Mano.





Langkah Nyata Mendorong Sektor Pariwisata Port Numbay

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran dan kontribusi penting, dalam pembangunan perekonomian nasional maupun daerah. Kota Jayapura memiliki keindahan alam dan panorama yang luar biasa untuk dijadikan objek wisata.

Kontribusi pariwisata untuk Kota Jayapura berasal dari hotel, restoran, rumah makan, kafe, dan tempat hiburan. Angkanya mencapai 70 persen. Setiap tahun untuk sektor pariwisata peningkatannya rata-rata 9 persen atau Rp 18 miliar.

Pertumbuhan ekonomi sektor jasa dan perdagangan khususnya pariwisata diprediksi terus membaik, karena pandemi Covid-19 sudah berakhir. Hal ini membuat banyak orang yang datang, baik urusan kerja, mengunjungi keluarga, atau sekadar jalan-jalan dengan mengunjungi objek wisata.

Jumlah kegiatan usaha penunjang pariwisata di Kota Jayapura 2020-2023

Hotel

2020: 87 | 2021: 87 | 2022: 87 | 2023: 89

Karaoke

2020: 12 | 2021: 12 | 2022: 13 | 2023: 13

Kafe

2020: 49 | 2021: 49 | 2022: 53 | 2023: 52

Restoran

2020: 55 | 2021: 55 | 2022: 70 | 2023: 83

sumber: Dinas Pariwisata Kota Jayapura

“Kota Jayapura masih menjadi salah satu tujuan wisata di Papua, yang berkarakteristik budaya dan panorama alam yang masih terjaga dan harus dijaga dan dikembangkan,” ungkap Penjabat Wali Kota Jayapura Frans Pekey.

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, pembangunan kepariwisataan perlu disiapkan, berupa sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan. Selain itu, perlu peningkatan kapasitas dan kualitas tenaga kerja pariwisata.



Jumlah wisatawan di Kota Jayapura 2020-2023

• 2020: **30.171** • 2021: **58.898** • 2022: **28.405** • 2023: **31.838**

sumber: Dinas Pariwisata Kota Jayapura

Bukti nyata kepedulian Pemerintah Kota Jayapura terhadap sektor pariwisata adalah dengan melakukan pelatihan bagi masyarakat, dalam rangka peningkatan kapasitas dan kualitas tenaga kerja, khususnya di bidang pengelolaan usaha homestay.

Selama ini manfaat dari kegiatan kepariwisataan khususnya penyediaan akomodasi, hanya dirasakan pengusaha perhotelan saja. Dengan pelatihan ini, diharapkan 50 peserta yang juga pemilik homestay dan pondok wisata dapat memahami cara pengelolaan yang baik.

Jumlah kegiatan usaha penunjang pariwisata di Kota Jayapura 2020-2023

Rumah Makan

2020: 404 | 2021: 448 | 2022: 502 | 2023: 503

Diskotik

2020: 37 | 2021: 44 | 2022: 44 | 2023: 45

Biro Perjalanan

2020: 119 | 2021: 119 | 2022: 127 | 2023: 127

sumber: Dinas Pariwisata Kota Jayapura

Selain itu, Pemerintah Kota Jayapura meluncurkan *branding* untuk sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Diharapkan branding ini memberikan dorongan nyata dalam mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi pelaku usaha yang bergerak dalam sektor tersebut.

“Peluncuran branding pariwisata dan ekonomi kreatif dengan tema ‘Recap Promosi Pesona Port Numbay’ menjadi tonggak penting yang juga didukung oleh kompetisi lomba foto, video, dan sapta pesona. Semua ini diharapkan memacu peningkatan produk dan daya saing usaha di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif,” kata Kepala Dinas Pariwisata Kota Jayapura Matias Benoni Mano.

Terobosan lainnya untuk meningkatkan sektor pariwisata adalah menggelar ajang Tour The Papua pada tahun 2025.

Event ini melibatkan dunia usaha baik perhotelan maupun tempat hiburan. Acara yang diprakarsai Dinas Pariwisata Kota Jayapura ini digelar dalam skala nasional, bahkan internasional.

“Dengan adanya ajang Tour The Papua, pengunjung yang datang ke Kota Jayapura lebih banyak. Dengan demikian akan berdampak pada bisnis perhotelan, restoran, dan hiburan. Pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Jayapura,” ujar Matias Benoni Mano.

Dinas Pariwisata Kota Jayapura juga mengagendakan 50 festival yang dilaksanakan selama 2024. Kepala Dinas Pariwisata Kota Jayapura Matias Benoni Mano mengatakan dari 50 festival, 5 di antaranya menjadi unggulan untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk datang ke Kota Seribu Pinang ini.



Irian Creative Week (Maret)



Festival Port Numbay (April)



Festival Kopi (Agustus)



Festival Numbay Kreatif (September)



Papua Reage Festival (Oktober)

Langkah-langkah strategis ini menunjukkan komitmen Pemerintah Kota Jayapura dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, menjaga identitas budaya, dan meningkatkan daya tarik wisata. Pada akhirnya diharapkan memberi kontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.



Sektor Perikanan, Primadona Pembangunan Kota Jayapura

Sebagai daerah yang berhadapan langsung dengan Samudera Pasifik dan sumber daya laut yang melimpah, Kota Jayapura memiliki peluang untuk mengembangkan sektor perikanan dan kelautan. Potensi perikanan Kota Jayapura diharapkan jadi primadona baru pembangunan di masa datang, selain sektor barang dan jasa.

Potensi tersebut apabila terus dikembangkan dengan baik, akan menghasilkan pendapatan yang luar biasa untuk daerah dengan luas 935,92 kilomter persegi ini. Tidak hanya itu pengembangan sektor ini dapat meningkatkan penghidupan nelayan dan pembangunan ekonomi daerah.

Pemerintah Kota Jayapura melalui Dinas Perikanan mempunyai tiga program unggulan yakni perikanan

tangkap, pengolahan perikanan budidaya, dan penguatan daya saing produk perikanan. Tiga program unggulan tersebut tertuang dalam Perencanaan Strategi (Renstra) selama tiga tahun terhitung 2023 hingga 2026.

Terkait perikanan tangkap, yang menjadi fokus dan perhatian Pemerintah Kota Jayapura adalah peningkatan hasil tangkapan nelayan dengan komoditas unggulan seperti tuna, tongkol, dan cakalang. Sementara perikanan budidaya, komoditas unggulannya adalah ikan nila yang saat ini dikembangkan di Distrik Muara Tami dan Distrik Heram.

Selain itu Pemerintah Kota Jayapura memberikan pendampingan dan pelatihan bagi nelayan. Melalui program ini, nelayan

dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam usaha perikanan. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan nelayan, produktivitas dan kualitas hasil perikanan dipastikan dapat meningkat.

Pendampingan maupun pembinaan kepala pelaku usaha budidaya ikan dilakukan terus menerus. Data Dinas Perikanan Kota Jayapura, saat ini terdapat lebih dari 2.300 nelayan perikanan tangkap, 700 pembudidaya ikan, dan 600 orang lebih terlibat pengolahan dan pemasaran ikan. Diharapkan pembudidaya ikan di Kota Jayapura terutama orang asli Papua (OAP) lebih bersemangat dalam mengelola usahanya sehingga bisa meningkatkan ekonomi keluarga.

Produksi perikanan budidaya menurut jenis ikan di Kota Jayapura (2020–2023)



Ikan Nila

2020: 3.967,51 | 2021: 7.831,28 | 2022: 1.601,08 | 2023: 4.898,39



Ikan Mas

2020: 971,56 | 2021: 2.398,55 | 2022: 355,11 | 2023: 282,99



Ikan Bandeng

2020: 1.032,35 | 2021: 458 | 2022: 10.524,52 | 2023: 8.423,44



Luas area perikanan budidaya Kota Jayapura (Ha) 2020–2023



Kolam

2020: 1.467 | 2021: 1.515
2022: 1.343 | 2023: 1.401

Tambak

2020: 486 | 2021: 484
2022: 481 | 2023: 481

Keramba Air Tawar

2020: 0,58 | 2021: 1,1
2022: 0,6 | 2023: 0,6

Keramba Air Laut

2020: 0,22 | 2021: 1,2
2022: 0,32 | 2023: 0,7

sumber: BPS Kota Jayapura / sumber: BPS Kota Jayapura

Langkah lainnya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil perikanan adalah penggunaan teknologi. Kota Jayapura dapat memanfaatkan teknologi terkini dalam pembenihan ikan, pembesaran ikan, pengolahan dan penanganan hasil perikanan. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan nilai tambah produk perikanan dan memperluas pasar.

Penggunaan teknologi ini menjadi bagian dari pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan. Salah satunya meliputi pengaturan alat tangkap yang ramah lingkungan. Dengan menjaga keberlanjutan sumber daya laut, Pemerintah Kota Jayapura bisa memastikan kelangsungan mata pencaharian nelayan.

Tak kalah penting, membuka akses

pasar. Pemerintah Kota Jayapura memberikan dukungan berupa pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung agar para nelayan dapat menjalin kerja sama dengan pedagang lokal, restoran, atau bahkan ekspor ke pasar internasional. Dengan akses pasar yang lebih luas, nelayan dapat memperoleh harga yang lebih baik dan meningkatkan penghasilan mereka.

Kepala Dinas Perikanan kota Jayapura Matheys Sibi mengatakan ada banyak jenis ikan ditangkap oleh para nelayan. Namun ikan tuna dan cakalang yang menjadi komoditas unggulan untuk diekspor. Ikan-ikan dari Kota Jayapura dikirim ke beberapa wilayah di Indonesia. Sementara permintaan pasar luar negeri seperti Jepang dan Amerika.

“Yang menjadi komoditas ekspor itu hanya tuna cakalang, hampir setiap hari, setiap minggu, bahkan setiap bulan pengiriman ke luar.







Untuk pengiriman ke pasar luar negeri seperti Jepang dan Amerika. Tetapi ada juga untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri seperti Bali, Jakarta dan Makassar,” ungkap Matheys Sibi.

Dari hasil evaluasi program kegiatan tahun 2023, capaian target lebih dari 100 persen. Produksi perikanan tangkap dari target sebesar 43.500 ton, capaiannya 46.369 ton atau 106 persen. Kemudian produksi perikanan budidaya dari target 13.500 ton, capaiannya 13.684 ton atau naik

sekitar 101,36 persen. Kenaikan paling besar dari produk olahan perikanan yang naik 212 persen dari target 1.445 ton menjadi 2.385 ton.

Komoditas ikan tangkapan yang menjadi andalan di Kota Jayapura adalah tuna, cakalang, tengiri, dan tongkol. Sementara ikan hasil budidaya, yaitu nila, mas, lele, dan bandeng. Ikan tuna, cakalang, dan tongkol menjadi komoditas unggulan karena setiap hari diekspor keluar daerah, bahkan hingga ke Jepang dan Amerika Serikat.

Produksi perikanan tangkap menurut jenis ikan Kota Jayapura 2020-2023 (ton)

	Ikan Tuna	2020: 9.200,1		2021: 13.937,2		2022: 15.912,2		2023: 15.984,0
	Ikan Cakalang	2020: 5.015,88		2021: 4.921,1		2022: 5.934,5		2023: 6.516,30
	Ikan Tengiri	2020: 58,91		2021: 67,19		2022: 87,47		2023: 92,17
	Ikan Bawal	2020: 26,73		2021: 45,90		2022: 75,90		2023: 87,90
	Ikan Kembung	2020: 3.997,8		2021: 2.623,73		2022: 2.982,73		2023: 3.862,93
	Ikan Tongkol	2020: 3.069,63		2021: 4.725,65		2022: 4.629,70		2023: 4.651,18

sumber: BPS Kota Jayapura / sumber: BPS Kota Jayapura



Hal ini menjadi peluang bagi investor untuk masuk khususnya pembeli ikan karena permintaan tiga ikan tuna, cakalang, dan tongkol terus meningkat setiap tahun. Saat ini ada beberapa perusahaan yang sudah membangun kerja sama dengan para nelayan. Ada juga perusahaan yang telah membangun tempat penampungan ikan dengan kapasitas 500 ton di Holtekam.

MEWUJUDKAN LAYANAN PUBLIK CEPAT, TRANSPARAN, DAN ADIL

Digitalisasi menjadi sebuah keharusan di tengah perubahan era masa kini. Seluruh pemerintah daerah wajib melakukan transformasi digital demi peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Digitalisasi merupakan salah satu implementasi reformasi birokrasi melalui akselerasi pemanfaatan teknologi informasi secara intensif dan masif.

Transformasi digital akan menjadi sebuah solusi dan keniscayaan dalam mengoptimalkan pelayanan publik. Transformasi digital ini mencakup

integrasi seluruh area layanan. Dengan demikian bisa menghasilkan nilai tambah kepuasan kepada masyarakat sebagai pengguna layanan.

Kota Jayapura yang dikenal sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Papua pun sangat mengerti betul akan pentingnya transformasi digital. Apalagi mayoritas penduduk bergerak pada sektor perdagangan dan jasa. Sehingga kemudahan dalam memberikan perizinan dan pelayanan menjadi keharusan Pemerintah Kota Jayapura.



Mal Pelayanan Publik Pertama di Tanah Papua

Kota Jayapura menjadi daerah pertama di Tanah Papua yang memiliki Mal Pelayanan Publik (MPP) dengan berbasis digital. Layanan tersebut sebagai bentuk dukungan inovasi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Republik Indonesia.

Mal Pelayanan Publik merupakan sebuah inovasi untuk meningkatkan proses pelayanan transparan, cepat dan terjangkau kepada masyarakat. Selain itu, guna mendekatkan dan

meningkatkan pelayanan yang murah, pasti dan mudah karena berada dalam satu tempat.

MPP yang ke-120 di seluruh Indonesia ini berdiri di area Terminal Tipe A Entrop, Distrik Jayapura Selatan. MPP diresmikan langsung Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Abdullah Azwar Anas pada 19 Mei 2023.

Abdullah Azwar Anas mengatakan kehadiran MPP di berbagai daerah di

Indonesia, termasuk Kota Jayapura menunjukkan Indonesia-sentris bukan hanya terkait pembangunan infrastruktur. Indonesia-sentris juga meliputi sektor pelayanan publik yang ramah bagi masyarakat Indonesia.

MPP di Kota Jayapura ini memfasilitasi masyarakat supaya mudah mengakses beragam layanan publik. Terlebih, MPP Kota Jayapura berdiri di lokasi strategis yakni di Terminal Tipe A Entrop, yang merupakan pusat mobilisasi masyarakat Kota

Jayapura. Kehadiran MPP diharapkan pelayanan publik berjalan optimal, karena birokrasi merupakan mesin pemerintahan.

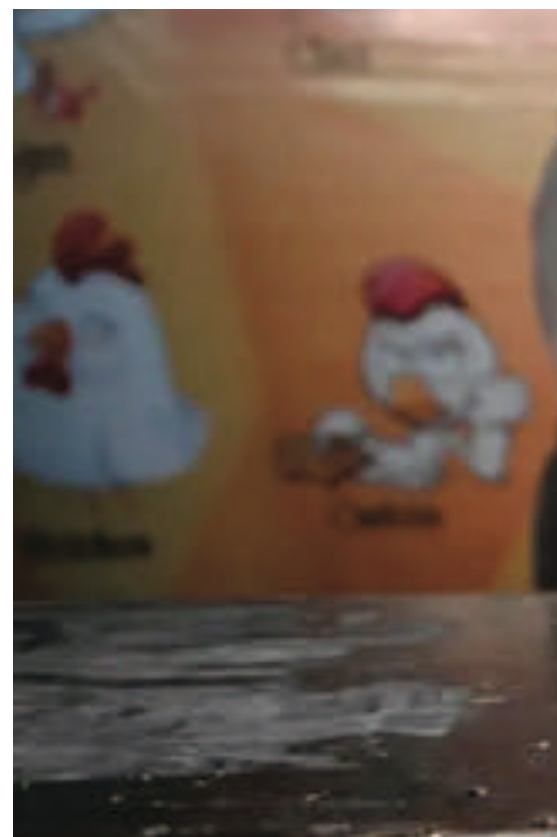
Masyarakat hanya perlu datang ke MPP untuk mengurus perizinan dan pelayanan administratif. Sebab ada 108 layanan dari 24 instansi untuk berbagai kebutuhan masyarakat Kota Jayapura dan sekitarnya. Di antaranya Imigrasi, Kementerian Agraria, pajak, layanan Polresta Jayapura, BPOM, BPJS Ketenagakerjaan, Samsat, BPJS Kesehatan, PT PLN, dan PDAM.

Sebelum adanya MPP, pelayanan masih manual masih manual atau belum terintegrasi dengan prosesnya mencapai satu minggu. Kini setelah adanya MPP, pelayanannya menjadi

terpusat dan kecepatan menjadi 30 menit.

Penjabat Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey M.Si mengatakan kehadiran MPP disambut baik oleh masyarakat Kota Jayapura yang mayoritas bergerak di sektor perdagangan dan jasa. Kemudahan dan percepatan dalam memberikan pelayanan publik dinilai menjadi suatu kewajiban.

“Biarlah dari ujung timur negeri ini berdiri sebuah MPP untuk kesejahteraan masyarakat Kota Jayapura. Saya mengajak masyarakat untuk memanfaatkan layanan MPP Kota Jayapura, karena MPP hadir untuk *kitorang* semua,” pungkas Dr. Frans Pekey M.Si.



Digitalisasi di Kota Jayapura Itu Nyata

Penerapan pelayanan berbasis digital hampir dilakukan di semua sektor, seperti bidang keuangan, kepegawaian, perizinan, administrasi pendudukan, bahkan transaksi-transaksi seperti pembayaran pajak yang menggunakan sistem *cashless* atau nontunai.

Pemerintah Kota Jayapura konsisten guna menuju penerapan sistem digitalisasi pada pemerintahan setempat dengan meluncurkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Tahun Anggaran 2024 secara digital.



Untuk wilayah Papua, Kota Jayapura adalah yang pertama melakukan penyerahan DPA tahun 2024. Pada penyerahan DPA kali ini, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) melakukan inovasi berbasis elektronik dengan penyerahan DPA secara digital, sesuai tuntutan pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Dengan penggunaan sistem digital akan mengurangi kebutuhan untuk belanja cetak serta efisiensi anggaran dan waktu. Dengan terobosan ini, diharapkan para pimpinan Organisasi

Perangkat Daerah (OPD) dapat menyesuaikan dengan regulasi yang telah jalankan sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 90 Tahun 2019 tentang implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD).

Penjabat Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey M.Si mengatakan, penyerahan Barcode DPA kepada OPD Pengguna Anggaran dan Kuasa Pengguna Anggaran, menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Jayapura siap untuk menuju digitalisasi penyelenggaraan pemerintah.

“Dengan penyerahan DPA secara digital ini, kita menunjukkan bahwa walaupun kita ada di ujung timur Indonesia, tapi kita bukan kaleng-kaleng,” ujar Dr. Frans Pekey M.Si.

Menurut Dr. Frans Pekey M.Si, Pemerintah Kota Jayapura harus menunjukkan kepada publik, bahwa Papua secara khusus Kota Jayapura, jauh lebih maju dari daerah-daerah lain di Indonesia. Untuk itu semangat dan komitmen yang dimiliki para pimpinan OPD tidak boleh kendor. Tapi terus dipertahankan dan ditingkatkan.

“Semua pihak tanpa terkecuali, terus melakukan penyesuaian terhadap perubahan regulasi ataupun kemajuan teknologi, untuk kemajuan masyarakat Kota Jayapura yang semakin modern,” tandas Pj Wali Kota Dr. Frans Pekey M.Si.

Lebih jauh Pekey mengatakan penyerahan Barcode DPA Digital guna mendukung aktivitas penyelenggara pemerintahan daerah, dalam rangka implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) RI yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan di seluruh pemda secara bertahap di tahun 2024.

“Diharapkan kepada seluruh OPD Pengguna Anggaran dan Kuasa Pengguna Anggaran, betul-betul beradaptasi dengan regulasi dan juga digitalisasi yang kita mulai terapkan, khususnya dalam pengelola keuangan daerah,” pungkask Dr. Frans Pekey M.Si.



Inovasi Kota Jayapura Berbuah Penghargaan

Tantangan mengemuka seturut perubahan zaman yang begitu cepat. Sebagai buah dari perubahan, semua tantangan itu tak terelakan sehingga mendorong semua elemen, termasuk pemerintah daerah untuk dapat beradaptasi jika tidak ingin ketinggalan.

Menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat, Pemerintah Kota Jayapura dituntut memiliki ide-ide kreatif dan berinovasi yang revolusioner. Sejumlah program inovasi layanan pemerintahan

diciptakan untuk melakukan perubahan.

Penjabat Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey M.Si mengatakan jika tidak melakukan penyesuaian dalam percepatan di lingkungan pemerintahan, maka bisa ketinggalan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

“Pemerintah adalah abdi negara dan abdi masyarakat. Buatlah pemerintah hadir di tengah-tengah masyarakat dengan menghadirkan pelayanan yang

berkualitas,” ungkap Dr. Frans Pekey M.Si.

Adapun inovasi yang dibuat Pemerintah Kota Jayapura berorientasi pada enam budaya kerja berintegrasi. Keenamnya adalah tertib administrasi, tertib aturan, pelayanan prima, inovasi dan perubahan, bebas korupsi, serta kelola keuangan yang baik.

Sejumlah inovasi yang dibuat Pemerintah Kota Jayapura tidak sia-sia. Port Numbay meraih penghargaan

dari pemerintah pusat melalui Kementerian Perekonomian kategori percepatan perluasan digitalisasi daerah untuk wilayah Nusa Tenggara Maluku dan Papua (Nusampua).

Selain itu, Pemerintah Kota Jayapura tahun 2023 mendapatkan penghargaan pelayanan publik dari Ombudsman RI dengan nilai 78,94 (zona hijau kualitas tinggi). Tahun sebelumnya yakni 2022, pelayanan publik Kota Jayapura masih berada di zona kuning dengan nilai 72,56.

Nilai pelayanan publik dari Ombudsman RI di Kota Jayapura

Tahun 2022:	Tahun 2023:
72,56	78,94

Dinas Pendidikan

Tahun 2022:	Tahun 2023:
78,85	85,93

Dinas Dukcapil

Tahun 2022:	Tahun 2023:
85,55	92,57

DPMPTSP

Tahun 2022:	Tahun 2023:
76,51	88,03

Dinas Kesehatan

Tahun 2022:	Tahun 2023:
76,36	80,33

sumber: Pemerintah Kota Jayapura



Penjabat Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey M.Si, mengatakan pencapaian itu, berkat kolaborasi dan dukungan semua pihak. Tidak saja dari internal

pemerintah tetapi juga masyarakat, perbankan, termasuk para pelaku UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah).

Menurutnya, penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis digital atau elektronik di Kota Jayapura sudah dilakukan jauh-jauh hari hingga saat

ini. Hal ini sesuai arahan pemerintah pusat dan juga aturan perundang-undangan tentang digitalisasi daerah.

Berkat inovasi yang dibuatnya, Dr. Frans Pekey M.Si mendapat penghargaan dari Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian dalam acara Apresiasi Tokoh Indonesia Tahun 2023. Dr. Frans Pekey M.Si meraih penghargaan kategori Penjabat Kepala Daerah Inovatif karena dinilai melahirkan sejumlah inovasi dan tetap berusaha membawa perubahan di Kota Jayapura.

Menteri Tito Karnavian menyerahkan langsung penghargaan kepada Dr. Frans Pekey M.Si. Meski masa

jabatannya hanya sebentar, Dr. Frans Pekey M.Si dinilai sebagai tokoh inspiratif yang melahirkan sejumlah inovasi di antaranya dengan dibangunnya Mall Pelayanan Publik (MPP) di Kota Jayapura.

Meski banyak meraih penghargaan, tak lantas membuat Dr. Frans Pekey M.Si berpuas diri. Sebaliknya dia bertekad agar pelayanan publik di Kota Jayapura semakin cepat, transparan, dan adil. Demi mencapai tujuan itu, Pemerintah Kota Jayapura akan mengalokasikan anggaran yang cukup.

Langkah berikutnya meningkatkan mutu pelayanan yang prima serta menambah dan meningkatkan

sarana penunjang pelayanan. Upaya berikutnya yang akan dilakukan adalah mengintegrasikan aplikasi pelayanan publik kepada masyarakat dengan MPP digital. Terakhir, meningkatkan pelayanan publik yang berbasis digital.

Semua upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Jayapura demi terwujudnya pusat pelayanan publik yang mudah, cepat, transparan, dan adil. Dengan begitu menjadi barometer pelayanan publik di Tanah Papua dalam rangka mendorong peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kota Jayapura.

Menuju Kota Jayapura Digital



Kemajuan teknologi dan pemahaman masyarakat akan pelayanan publik semakin meningkat seiring waktu. Masyarakat semakin lama semakin *smart* dan *well informed* sehingga ada kecenderungan menuntut lebih atas layanan publik yang diberikan. Bahkan masyarakat senantiasa ikut mengawasi.

Terkait hal ini, Pemerintah Kota Jayapura mengencarkan prinsip digital melayani dalam memberikan pelayanan publik. Hal ini penting, karena layanan digital menjadi tuntutan yang akan mampu mendekatkan diri dengan masyarakat. Selain itu demi terwujudnya pusat pelayanan publik yang mudah, cepat, transparan, dan adil.

Namun demikian, tantangan pelayanan publik yang dihadapi semakin berat dan kompleks. Perlu adanya terobosan dan inovatif dalam rangka mengatasi permasalahan dengan tetap berorientasi kepada pelayanan publik yang prima. Pelayanan publik yang inovatif membuat kemampuan daya saing daerah semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang merupakan langkah dalam revolusioner transformasi birokrasi yang efisien, transparan, dan partisipasi aktif dari masyarakat. Nah, sejauh ini banyak aplikasi yang diluncurkan Pemerintah Kota Jayapura untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada.

Salah satu terobosan Pemerintah Kota Jayapura melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DPKD) adalah implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi). Aplikasi yang diluncurkan pemerintah sebagai aplikasi umum di bidang kearsipan ini mendukung pengelolaan arsip dan tata kelola pemerintahan berbasis elektronik.

Aplikasi Srikandi adalah sistem yang dikeluarkan Lembaga Arsip RI berkolaborasi dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), serta Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB).

Dengan aplikasi Srikandi diharapkan dapat mewujudkan reformasi birokrasi dalam tata kelola pemerintahan yang lebih baik, efektif efisien, dan mewujudkan pelayanan publik yang prima. Aplikasi Srikandi



juga diharapkan mempermudah pekerjaan ASN dalam menjalankan birokrasi, mempercepat kedinasan, mempercepat pengambilan keputusan, dan pengamanan arsip secara lebih baik.

Staf Ahli Wali Kota Jayapura, Bidang SDM, Sem Stenly Merauje minta supaya OPD tidak mementingkan ego masing-masing. Jadi, kalau ada arsip sebaiknya langsung dimasukkan ke Srikandi. Sehingga arsip dari 10 sampai 20 tahun lalu terarsip baik dan terkoneksi dengan pusat.

“Ini sangat penting, selain untuk pemerintah kota sendiri, saat kita

sudah pension, kita bisa tahu arsip kita di kota ini. Gudang ilmu bagi para mahasiswa yang membuat penelitian perkembangan Kota Jayapura. Dari tahun ke tahun wali kota ganti wali kota mereka bisa terpotret di arsip tersebut,” kata Sem Stenly Merauje.

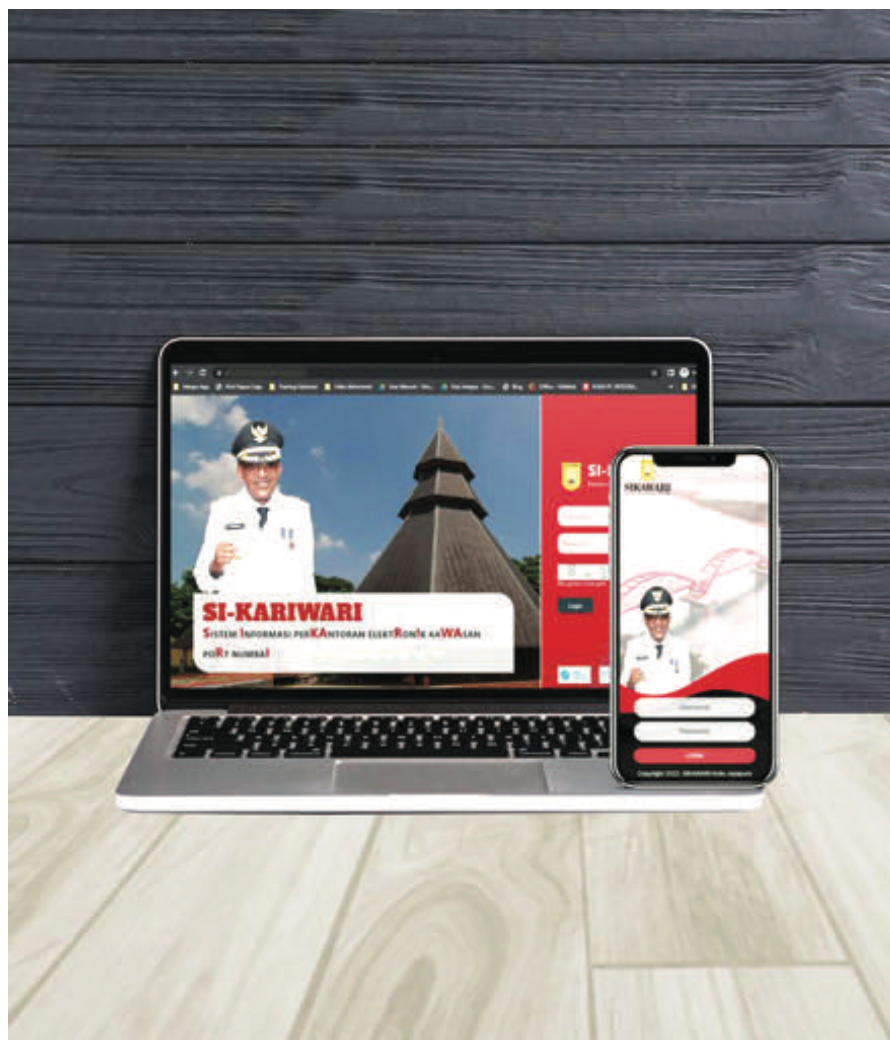
Pemerintah Kota Jayapura tidak hanya memiliki aplikasi Srikandi. Melalui Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan (BKPP) meluncurkan aplikasi e-Office Si-Karawari. Lewat aplikasi ini, kepala dinas dan pegawai bisa mendapatkan informasi secara cepat, salah satunya proses disposisi surat dan nota dinas.

Keberadaan aplikasi ini menjadi bagian dari pelayanan pemerintahan menuju *smart city* atau kota cerdas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Penjabat Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey M.Si mengatakan aplikasi e-Office Si-Karawari dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan dalam percepatan digitalisasi.

“Dari laptop ke ponsel. Ini merupakan inovatif yang sangat luar biasa dalam pelayanan pemerintahan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman,” ujar Dr. Frans Pekey M.Si.

Lebih jauh Dr. Frans Pekey M.Si mengatakan jika tidak melakukan penyesuaian dalam percepatan di lingkungan pemerintahan, maka bisa ketinggalan dalam pelayanan kepada masyarakat. Dengan begitu masyarakat mendapat informasi di lingkungan Pemerintah Kota Jayapura secara cepat, tepat, dan transparan berbasis digital.

“Wujudkan Kota Jayapura maju dan berkembang dalam melayani masyarakat berbasis digital yang efektif dan efisien. Pemerintah adalah abdi negara dan abdi masyarakat. Buatlah pemerintah hadir di tengah-tengah masyarakat dengan menghadirkan pelayanan yang berkualitas,” jelasnya.



Daftar aplikasi di Pemerintah Kota Jayapura

- Aplikasi Srikandi (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah)
- Aplikasi Soghric (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah)
- Aplikasi Pace Mace (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil)
- Aplikasi E-office Si Kariwari (Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan)
- Aplikasi e-BMD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah)
- Aplikasi Sirefka (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah)
- Aplikasi Siskeudes (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kampung)
- SIMBG (Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, dan Permukiman)
- Aplikasi E-kinerja Si-BTM (Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan)
- Aplikasi Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH)
- Penerapan Tanda Tangan Elektronik (TTE)
- Penerapan aplikasi identitas kependudukan digital

Inovasi yang dilakukan Pemerintah Kota Jayapura tak sebatas pembuatan aplikasi. Sejumlah terobosan non-aplikasi juga dibuat dalam rangka mempermudah pelayanan kepada masyarakat. Seperti program-program yang dibuat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil). Di antaranya Pojok Dukcapil Kota Jayapura, Dukcapil Go To School, Dukcapil Sunday Service, Dukcapil Jumatan, GISA Umum, GISA OAP, dan Malam Minggu Bersama Dukcapil.



Langkah Nyata Mewujudkan Smart City

Smart City dapat didefinisikan sebagai suatu kota yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi, kualitas hidup, dan keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan kota. Tujuannya adalah untuk menciptakan kota yang lebih berkelanjutan, lebih aman, lebih sehat, dan nyaman untuk dihuni.

Dengan mengadopsi konsep ini, Kota Jayapura bisa menghadapi tantangan perkotaan yang semakin kompleks, seperti pertumbuhan penduduk yang cepat, mobilitas yang tinggi, dan tuntutan akan kualitas hidup yang lebih baik.

Selain meningkatkan efisiensi pengelolaan kota, Smart City juga

memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas, seperti peningkatan layanan publik, penghematan sumber daya, dan perlindungan lingkungan.

Namun demikian, Pemerintah Kota Jayapura tidak bisa mewujudkannya sendiri. Dibutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik sektor swasta maupun masyarakat.



Semua elemen harus bersinergi dan berkolaborasi dalam mengembangkan Smart City.

Pemerintah Kota Jayapura sebagai penggerak utama menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan Smart City, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan memfasilitasi implementasi teknologi canggih. Sementara swasta berperan dalam menyediakan solusi teknologi yang inovatif dan berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur yang diperlukan.

Sementara itu, masyarakat berperan dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi Smart City, serta

berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kota. Dengan dukungan dan partisipasi dari semua pihak, Kota Jayapura dapat mempercepat perkembangan Smart City atau Kota Cerdas.

Smart City bukan hanya sekadar tren global, tetapi langkah strategis menjawab tantangan perkotaan dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang di Kota Seribu Pinang. Dengan konsep yang terintegrasi, teknologi yang cerdas, dan kolaborasi yang kuat, Kota Jayapura menuju masa depan yang lebih cerah melalui pengembangan Smart City yang berkelanjutan, inklusif, dan inovatif.



Prinsip yang menjadi dasar dalam pengembangan Smart City

Keberlanjutan

Mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk menciptakan kota yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Keterhubungan

Memanfaatkan teknologi untuk menghubungkan infrastruktur, sistem, dan penduduk kota secara efisien, sehingga tercipta kota yang terintegrasi.

Partisipasi publik

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kota.

Keterbukaan data

Menggunakan data terbuka dan transparan untuk meningkatkan efisiensi dan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Keamanan dan privasi
Memastikan keamanan data dan privasi penduduk dalam penggunaan teknologi dalam Smart City.



Langkah nyata Pemerintah Kota Jayapura menuju Smart City adalah menyediakan akses internet Orbit dengan bantuan kuota data, bagi 14 kampung. Langkah ini sebagai salah satu cara mengurangi kesenjangan digital. Pemerintah Kota Jayapura melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) berkomitmen mengurangi kesenjangan digital.

Keberadaan akses internet Orbit dapat membantu masyarakat mempromosikan produk-produk lokal. Selain itu bermanfaat untuk pengembangan sektor wisata di kampung agar lebih dikenalkan masyarakat luas. Intinya keberadaan kampung digital ini bertujuan pada kesejahteraan masyarakat yang akan meningkat melalui inovasi digital.

Manfaat lainnya dari keberadaan kampung digital adalah pelayanan informasi dapat dilayani dengan mudah. Diskominfo Kota Jayapura bersama Telkom memberikan pelayanan 1 tahun jaringan Orbit dengan dukungan paket data gratis yang besarnya disesuaikan kebutuhan warga. Mulai dari 10 Mbps sampai 50 Mbps.

Selain kampung digital, Pemerintah Kota Jayapura juga mengimplementasikan digitalisasi transaksi keuangan. Penjabat Wali Kota Jayapura Dr. Frans Pekey, M.Si, menegaskan digitalisasi ini untuk mendorong Jayapura menjadi Smart City, di mana dapat mendorong pendapatan asli daerah (PAD) yang nantinya disalurkan kembali manfaatnya kepada masyarakat.

Digitalisasi transaksi keuangan merupakan implementasi



Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD). Adapun ETPD adalah bagian dari implementasi Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (P2DD) yang bertujuan meningkatkan transparansi transaksi keuangan daerah, mendukung tata kelola, dan mengintegrasikan sistem pengelolaan keuangan daerah.

Pemerintah Kota Jayapura bersama Bank Papua berkomitmen melakukan digitalisasi semua transaksi pembayaran yang berhubungan dengan pajak dan retribusi. Penerapan tersebut, untuk memudahkan warga yang mengurus pajak dan retribusi di Kota Seribu Pinang.

Kerja sama tersebut akan diterapkan pembayaran digital penggunaan aplikasi QRIS bagi pedagang khususnya di Pasar Entrop dan Pasar Tanjung Ria, Dok IX.

Pembayaran digital nontunai menggunakan QRIS diharapkan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam transaksi belanja daerah serta pembayaran retribusi dan pajak yang menjadi sumber pendapatan daerah. Efisiensi ini menjadi salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan PAD, tentunya dengan menghadirkan pilihan pembayaran yang cepat, mudah, aman dan handal.

“Pemerintah Kota Jayapura berkomitmen melakukan digitalisasi dalam semua transaksi pembayaran yang berhubungan dengan pajak retribusi. Banyak keuntungan yang diperoleh dari program ini. Dari sisi pengelolaan keuangan daerah, optimalisasi pendapatan daerah, juga dari sisi belanja daerah,” ujar Dr. Frans Pekey, M.Si.



BERAGAM WISATA DAN BUDAYA KOTA JAYAPURA

Indonesia bagian timur memang juara soal urusan alam dan budaya. Setuju kan? Nah, salah satunya Kota Jayapura, Papua. Kota Jayapura menyimpan banyak pesona keindahan alam di dalamnya. Jadi pantas kalau Papua, termasuk Kota Jayapura mendapat julukan “Tanah Surga” karena keindahannya.





Pegunungan hijau, sabana, sungai, hingga danau adalah potensi wisata yang istimewa dimiliki Kota Jayapura. Belum lagi hamparan pantai yang menghipnotis tiap-tiap mata yang memandangnya. Daftar panjang destinasi wisata eksotis tersebut masih tetap terjaga.

Tidak hanya alam yang terjaga keasriannya. Kota Jayapura memiliki keragaman kebudayaan dan tradisi yang tetap dipertahankan turun temurun. Keragaman ini kemudian

membangun budaya ramah di masyarakat. Keramahan ini mengakar kuat dalam setiap aspek dan menjadi daya tarik tersendiri.

Masyarakat Kota Jayapura terbuka dan senang hati menerima wisatawan untuk belajar dan mengerti segala budaya mereka. Hal ini juga jadi alasan mengapa wajib menjadikan Kota Jayapura sebagai tujuan wisata. Yuk, cari tahu destinasi wisata di Kota Jayapura yang layak masuk *list traveling spot* selanjutnya!

Pantai Base-G, Lukisan Alam yang Memukau

Destinasi wisata pertama yang tak boleh dilewati ketika berkunjung ke Kota Jayapura adalah Pantai Base-G. Pantai ini menawarkan keindahan yang begitu memukau, seperti lukisan alam yang hidup. Salah satu daya tarik utama Pantai Base-G adalah keindahan alamnya yang menenangkan.

Ketenangan dan kebahagiaan akan kamu rasakan saat mendengarkan deburan ombak yang merdu dan melihat pemandangan yang memukau

di sekitar pantai. Kalau main ke pantai ini, dijamin bakal merasa rileks karena deburan ombak pantai yang merdu dan tidak terlalu besar.

Pasir bersih yang membentang di pantai ini bikin pengunjung dipastikan tergoda untuk foto-foto terus. Objek wisata yang juga dikenal dengan Pantai Tanjung Ria ini juga adalah tempat yang ideal untuk bersantai sambil menikmati matahari terbenam yang spektakuler.



Nah, biar lengkap, jangan lupa untuk menjelajahi sekitar dan menikmati kehidupan lokal. Kamu dapat berinteraksi dengan penduduk setempat yang ramah dan belajar budaya mereka. Jangan ragu mencicipi berbagai hidangan laut segar dan lezat di warung-warung sekitar pantai.

Sebagai informasi, asal nama pantai ini Base-G berawal dari pasukan Sekutu di Perang Dunia II yang menjadikan pantai sebagai basis militer. Nama lain dari pantai ini adalah Pantai Tanjung Ria. Pokoknya, kamu enggak boleh melewati pantai ini kalau main ke Kota Jayapura, ya!



Teluk Youtefa, Wisata Bahari yang Komplit



Teluk Youtefa merupakan destinasi wisata di Kota Jayapura yang menawarkan keindahan alam. Teluk ini memiliki pemandangan khas pulau-pulau karang yang menjadi aksesoris perairan biru. Tak heran jika Teluk Youtefa menjadi spot yang paling hot bila kamu bertandang ke Kota Jayapura.

Teluk Youtefa merupakan kawasan wisata bahari yang komplit. Teluk, tanjung, hutan dataran rendah, mangrove, pantai indah, hingga kampung wisata. Seluruh keindahan alam itu, dibingkai dengan kemegahan Jembatan Youtefa, yang melengkung berwarna merah.

Kawasan yang bisa ditempuh 15 menit dari Kota Jayapura ini memiliki hutan bakau sepanjang 200 meter dari garis pantai. Pohon bakau tumbuh

dengan ketinggian 7-12 meter. Bisa dibayangkan betapa rimbunnya Teluk Youtefa, jauh dari kesan pantai yang panas dan terik.

Namun yang paling menarik wisatawan saat datang adalah Pantai Hamadi. Terbentang luas sepanjang dua kilometer, pantai yang satu ini memanjakan mata yang datang dengan langit dan air laut biru. Angin sepoi-sepoi yang menyembur berpadu dengan deburan ombak santai makin membuat betah.

Satu lagi yang bikin menarik yakni sejarah yang tersimpan di Pantai Hamadi. Pada Perang Dunia II, pantai ini menjadi pusat pertahanan tentara sekutu di wilayah Jayapura. Jadi, kamu bakal menemukan banyak peninggalan perang seperti puing tank hingga kapal perang.

Tak hanya itu, di kawasan Teluk Youtefa terdapat kampung wisata seperti Kampung Tobati dan Kampung Enggros. Di kampung wisata, kamu bisa menikmati budaya masyarakat lokal di sana sekaligus menikmati keindahan alamnya. Pastinya kamu juga bisa menikmati kuliner khas. Bagaimana, tertarik?



Menikmati Panorama Eksotis dari Puncak Jayapura City

Spot menarik lainnya di Kota Jayapura adalah Puncak Jayapura City. Mungkin yang kamu bayangkan saat mendengar Puncak Jayapura City adalah mendaki gunung dan melihat keindahan alam dari atas pegunungan? Jika berpikiran seperti itu, maka kamu tidak sepenuhnya salah.

Secara konsep, kawasan ini mirip dengan beberapa wisata bukit atau puncak yang ada di Tanah Air, seperti Wisata Puncak Bogor di Jawa Barat. Nah, di Puncak Jayapura City, kamu disuguhkan keindahan perbukitan yang hijau dan hamparan lautan yang menakjubkan dari Kota Seribu Pinang.

Namun jika kamu ingin mencari momen yang tepat untuk datang dan menikmati bukit ini, sebaiknya datang saat menjelang senja dan malam. Saat senja datang maka pemandangan air laut yang berwarna keemasan akan mempercantik panorama yang ada. Sementara itu jika kamu datang

pada malam hari, maka gemerlap lampu Kota Jayapura akan semakin menambah keindahan malam. Pemandangan semakin canti dan romantis saat lampu-lampu dipantulkan permukaan air laut. Tak heran, datang ke sini paling tepat bersama pasangan.

Gimana, tertarik? Untuk menuju puncak ini tidak begitu sulit karena lokasinya tak jauh dari Kota Jayapura yakni 25 kilometer. Hanya butuh waktu perjalanan sekitar 20 menit menggunakan sepeda motor atau mobil. Jika dari Bandara Sentani, membutuhkan waktu sekitar satu jam perjalanan.

Namun begitu, kamu tak langsung sampai ke Puncak Jayapura City di Bukit Polimak. Untuk mencapai lokasi, kamu harus melalui jalan yang cukup curam karena berada di ketinggian sekitar 256 mdpl (meter di atas permukaan laut). Namun lelah akan terbayar saat sampai di puncak.



Menjaga Identitas Asli Port Numbay Lewat Festival Teluk Humboldt

Keindahan alam Papua, termasuk Kota Jayapura pastinya sudah diketahui banyak orang baik di dalam maupun luar negeri. Mulai dari keindahan lautnya dan pegunungannya yang eksotik. Tak cuma itu, Kota Jayapura juga kaya akan budaya dan tradisi warisan nenek moyang.

Bumi Cenderawasih, termasuk Kota Jayapura memang dikenal kaya akan budaya dan alam. Tak hanya itu,

kota yang ada di timur Indonesia ini juga sangat identik. Namun, kota berkembang semakin maju dan masyarakat asli Port Numbay makin tersisihkan hingga nilai-nilai budaya ikut pudar.

Berangkat dari keprihatinan itu, muncul gagasan untuk menggelar Festival Teluk Humboldt yang menjadi sarana mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dan identitas asli

Port Numbay. Lebih penting lagi, mempererat hubungan antar etnis, suku, agama, dan mempererat NKRI.

Oleh karena itu, melalui Festival Teluk Humboldt ini, Pemerintah Kota Jayapura ingin mengangkat kembali masyarakat adat Port Numbay. Agar setiap pembangunan yang dilakukan di Kota Seribu Pinang ini tidak berbenturan dengan budaya masyarakat pemilik negeri ini.

Selain pentas seni, Festival Teluk Humboldt ini menampilkan pertunjukan tari tradisional seperti, tari kreasi bumi Papua, tarian yosim pancar, dan tari kesenian paguyuban. Selain itu ada pameran produk ekonomi kreatif, atraksi komunitas, dan lomba mewarnai tubuh serta menganyam rambut.

Festival Teluk Humboldt menjadi cara melestarikan, sekaligus mempromosikan keindahan Teluk Humboldt, serta aset seni dan budaya, termasuk produk-produk unggulan masyarakat lokal di Kota Jayapura. Event ini sudah dilangsungkan sejak tahun 2008.

Kegiatan yang menampilkan kekhasan budaya asli Port Numbay di lima distrik dan kampung-kampung adat ini merupakan jalur utama meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Jayapura, baik dari dalam maupun

mancanegara. Selain itu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, terlebih saat Festival Teluk Humboldt dilangsungkan.

Festival Teluk Humboldt sudah menjadi atraksi penting di Papua, khususnya Kota Jayapura. Seperti diketahui, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan promosi destinasi pariwisata harus menekankan konsep 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas). Dan Festival Teluk Humboldt adalah bagian dari atraksi.

Teluk Humboldt atau juga disebut Teluk Yos Sudarso ini terletak di pantai utara Papua, tepatnya sebelah barat dari perbatasan dengan Papua New Guinea. Teluk Humboldt dihuni berbagai macam suku, seperti Kayu Batu, Kayu Pulo, Tobat, Enggros, Holtekamp, Nafri, hingga Skouw.

Masyarakat Port Numbay mendiami sepanjang Teluk Humboldt.

Keberadaan suku-suku itu membuat kawasan Teluk Humboldt kaya akan budaya dan tradisi rumah adat, seni ukiran, tarian, tata cara pelantikan dan pernikahan keluarga kepala suku, hingga upacara kematian. Tak hanya kebudayaan dan adat istiadat, Teluk Yos Sudarso juga memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik bagi wisatawan. Daya tarik utamanya adalah destinasi wisata dasar laut, pantai, tanaman mangrove, hutan lindung, dan satwa khas Papua.

Namun yang menjadikan Teluk Humboldt berbeda dengan tempat wisata lainnya, yaitu terdapat fenomena alam. Di mana, dalam Teluk Humboldt ini masih terdapat Teluk Yotefa. Sehingga, masyarakat setempat sering menyebut dengan sebutan teluk di dalam teluk.





Berburu Oleh-oleh di Galeri Kreatif Kehutanan

Kota Jayapura terkenal kekayaan dan keindahan alamnya. Namun Kota Jayapura tak hanya terkenal dengan pesona wisata alamnya. Ibu kota Provinsi Papua ini juga menjadi sentra usaha penjualan kerajinan tangan yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat setempat.

Hasil kerajinan tangan Papua cocok sebagai buah tangan keluarga terkasih maupun sebagai kenang-kenangan pribadi. Banyak pilihan buah tangan dan dapat ditemui di banyak tempat. Namun, jika kamu tak mempunyai waktu banyak, dapat mampir ke Galeri Kreatif Kehutanan di jalan poros

Sentani-Abepura, Kota Jayapura. Galeri terdiri dari tiga lantai, di mana lantai 1 untuk toko dan lantai 2 untuk tempat produksi aneka kue sagu. Dalam pengelolaannya melibatkan anak-anak muda Papua yang kreatif dan IT *mind*ed. Galeri telah mendapat Certificate CHSE (*cleanliness,*

health, safety, and environmental sustainability) dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Galeri oleh-oleh khas Papua menawarkan banyak pilihan. Terdapat sekitar 150 produk HHBK (hasil hutan bukan kayu) mulai dari olahan makanan dan minuman, obat-obatan, aksesoris dan ecoprint. Ada stik rumput laut, madu asli, minyak kayu putih, aneka kue mangrove, tepung

dan aneka kue sagu, kopi, hingga minyak gaharu.

Selain produk-produk di atas, galeri yang dibuka sejak tahun 2021 ini juga menjual beberapa produk kerajinan tangan khas Papua. Di antaranya lukisan kulit kayu, noken, koteka, ukiran dan patung kayu, kain batik, dan pernak-pernik khas Bumi Cendrawasih lainnya.

Harga kerajinan yang dijual bervariasi, tergantung ukuran dan tingkat kesulitan. Noken, misalnya. Kisarannya dari Rp 100 ribu hingga jutaan rupiah. Harga noken yang mencapai jutaan rupiah tak lain dari serat kulit kayu, seperti anggrek hutan. Sementara batik khas Papua dibanderol mulai puluhan ribu per meter hingga mencapai jutaan rupiah untuk batik tulis.

Dampak Kehadiran Galeri Kreatif Kehutanan

Semua produk di galeri merupakan hasil kerajinan kelompok binaan KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) dan CDK (Cabang Dinas Kehutanan), seperti mama-mama, hingga perajin noken dari suku terpencil seperti Koroway. Selain itu, ada hasil kerajinan mahasiswa Asmat yang kuliah di

Jayapura serta mahasiswa ISBI (Institut Seni Budaya di Papua).

Mama-mama dan perajin merasakan dampak secara sosial dan ekonomi. Rata-rata kehidupan mereka semakin sejahtera. Mampu membayar kebutuhan kesehatan dan dapat

menyekolahkan anak-anak mereka. Sementara itu mahasiswa punya uang jajan sendiri karena bisa menjual produknya di galeri.

Dampak lainnya adalah mulai beralihnya perhatian masyarakat di sekitar hutan. Dari awalnya sering



menebang hutan menjadi lebih memanfaatkan hasil hutan bukan kayu. Bahkan mulai menanam pohon yang bisa memberi manfaat ekonomi seperti pohon khombow yang kulit kayunya bisa dijadikan kanvas untuk lukisan.

Pembuatan galeri ini sendiri berawal dari keprihatinan dengan kegiatan *illegal logging* yang sering terjadi. Dengan topografi Papua yang banyak gunung dan lereng, otomatis akan menyebabkan longsor dan banjir. Selain itu, juga keinginan mengalihkan kebiasaan masyarakat yang suka menebang pohon.

Melalui Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) dan Cabang Dinas Kehutanan (CDK) dilakukan pembinaan kepada kelompok masyarakat sehingga bisa menghasilkan produk dari hasil hutan bukan kayu yang punya nilai ekonomis. Contohnya produk kayu putih dan madu.

Pada awalnya semua produk ditampilkan di Kantor Dinas KLH Provinsi Papua. Namun seiring semakin banyak ragam produk dan akan adanya event PON XX Papua 2021, maka dicarilah lokasi yang representatif sehingga akhirnya disewa gedung di pinggir Jalan Raya Abepura Jayapura.

Jadi, dengan membeli produk-produk di galeri, kamu sudah turut andil menjaga hutan tetap lestari dan membantu perekonomian masyarakat adat di dalam dan sekitar kawasan hutan. Hal tersebut sejalan dengan komitmen untuk menjaga hutan Papua sebagai salah satu paru-paru Indonesia dan dunia. Mari bersama, kita jaga hutan Papua tetap lestari dengan memajukan ekonomi petani lokal.





 **Transfer**

 **Top Up**

 **Bayar Tagihan**


 **Beli Pulsa**

 **Bayar Pake QRIS**

DOWNLOAD
SEKARANG!

 **PAPUA MOBILE**
by **BANK PAPUA**



 @bankpapua_id

 Bank Papua

 bankpapua1966

 @bankpapua1966

 www.bankpapua.co.id

PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Berikat
dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

PT. Bank Pembangunan Daerah Papua
Mempunyai lisensi perizinan LPS

 **Halo**
BANK PAPUA
1500-138



Buka Rekening dan Daftar BRImo Cukup dari Hape-mu

Praktis Langsung bisa dipake Transaksi



#SemuaPakeBRImo

Info lebih lanjut kunjungi : bri.id/BRImo-BukanKering



www.bri.co.id

[bankbri_id](https://www.instagram.com/bankbri_id)

[BANK BRI](https://www.facebook.com/BANKBRI)

[BANK BRI](https://www.youtube.com/BANKBRI)

[bankbri_id](https://www.tiktok.com/bankbri_id)

[bankbri_id](https://www.tiktok.com/bankbri_id)

BRI merupakan peserta penjaminan LPS & berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan



Download
BRImo
Mudah Belajar yang Itu Bermanfaat



#PunyaRencana
untuk beribadah haji
bukan sekedar
mimpi

Pegadaian Syariah Pembiayaan Porsi Haji

Pegadaian Pembiayaan Haji adalah layanan pembiayaan untuk mendapatkan porsi haji secara syariah dengan barang jaminan emas atau Tabungan Emas dan proses yang mudah serta aman

Apa saja persyaratan yang dibutuhkan

- Jaminan Tabungan Emas minimal 1,5 gram, atau Emas Batangan 10 Miligram perhiasan dengan Nilai Takaran Minimal 1,5 juta rupiah
- Kuota Syariah (Batasan Asas) Pada Pengunggahan nilai dan BPH (Surat Perintah Haji) dan Haji
- Buku Tabungan Haji
- Pasfoto 3x4
- Profil anda ke arah keuangan
- Pas Foto 3x4
- Surat Keterangan Domisili

Tarif dan Jangka Waktu

JANGKA WAKTU	ANGSURAN / BULAN	BIAYA PROSES AWAL*
12 Bulan	Rp 2.336.200	Rp 840.000
24 Bulan	Rp 1.294.500	Rp 882.500
36 Bulan	Rp 947.300	Rp 945.000
48 Bulan	Rp 773.700	Rp 1.035.000
60 Bulan	Rp 669.500	Rp 1.182.500

* Biaya proses awal terdiri dari biaya Administrasi, biaya Asas Kefitahan dan asuransi awal tabungan haji

Apa saja keunggulan dari produk Pembiayaan Haji ini?

- 1. Proses pengajuan cepat
- 2. Biaya proses awal minimal 1,5 juta
- 3. Proses pengajuan mudah
- 4. Bisa menggunakan tabung emas sebagai jaminan
- 5. Bisa menggunakan tabung emas sebagai jaminan
- 6. Bisa menggunakan tabung emas sebagai jaminan

Pegadaian Syariah
Pembiayaan Wisata Religi

Umrah Akbar bersama Pegadaian

- 1. Sewel Private Syariah
- 2. Sewel Terpadu
- 3. Anggapan Terjangkau
- 4. Full Board



Umrah Akbar Jakarta (11 Hari)
Tanggal 20 April 2024

WAKTU	ANGSURAN / BULAN	BIAYA PROSES AWAL*
12 Bulan	Rp 2.336.200	Rp 840.000
24 Bulan	Rp 1.294.500	Rp 882.500
36 Bulan	Rp 947.300	Rp 945.000
48 Bulan	Rp 773.700	Rp 1.035.000
60 Bulan	Rp 669.500	Rp 1.182.500

Umrah Akbar Surabaya (12 Hari)
Tanggal 21 April 2024

WAKTU	ANGSURAN / BULAN	BIAYA PROSES AWAL*
12 Bulan	Rp 2.336.200	Rp 840.000
24 Bulan	Rp 1.294.500	Rp 882.500
36 Bulan	Rp 947.300	Rp 945.000
48 Bulan	Rp 773.700	Rp 1.035.000
60 Bulan	Rp 669.500	Rp 1.182.500

Umrah Akbar Makassar (12 Hari)
Tanggal 22 April 2024

WAKTU	ANGSURAN / BULAN	BIAYA PROSES AWAL*
12 Bulan	Rp 2.336.200	Rp 840.000
24 Bulan	Rp 1.294.500	Rp 882.500
36 Bulan	Rp 947.300	Rp 945.000
48 Bulan	Rp 773.700	Rp 1.035.000
60 Bulan	Rp 669.500	Rp 1.182.500

Umrah Akbar Medan (11 Hari)
Tanggal 23 April 2024

WAKTU	ANGSURAN / BULAN	BIAYA PROSES AWAL*
12 Bulan	Rp 2.336.200	Rp 840.000
24 Bulan	Rp 1.294.500	Rp 882.500
36 Bulan	Rp 947.300	Rp 945.000
48 Bulan	Rp 773.700	Rp 1.035.000
60 Bulan	Rp 669.500	Rp 1.182.500

* Biaya proses awal terdiri dari biaya Administrasi, biaya Asas Kefitahan dan asuransi awal tabungan haji

1500 569 | www.pegadaian syariah.co.id | Pegadaian Syariah dan Syariah | Syariah dan Syariah

CV. WIJAYA RAYA

MENGUCAPKAN
SELAMAT & SUKSES KEPADA
PEMERINTAH KOTA JAYAPURA
ATAS PENERBITAN BUKU
JAYAPURA OUTLOOK 2024



PELINDO

TERMINAL PETIKEMAS



Kampus
Merdeka

UNIVERSITAS TERBUKA JAYAPURA

TERAKREDITASI BAN PT & INTERNASIONAL
(ICDE & FIBAA)

Kam ingin kuliah di
Kampus Negeri yang
Berkualitas

Kuliah Saja Di...

UNIVERSITAS TERBUKA JAYAPURA



- PERGURUAN TINGGI NEGERI (PTN)
- TANPA TES MASUK DAN OSPEK
- TANPA BATASAN UMUR
- PERKULIAHAN ONLINE DAN FLEKSIBEL
- BIAYA SANGAT TERJANGKAU

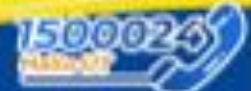
MULAI DARI 1,3 JUTA / SEMESTER

Info Lebih Lanjut :

www.ut.ac.id atau www.jayapura.ut.ac.id

"Semua Bisa Kuliah di
Kampus Negeri"

082239429327 / 08114957666



TERIMAKASIH ATAS DUKUNGAN & PARTISIPASINYA

- BANK PAPUA
- UNIVERSITAS TERBUKA JAYAPURA
- PT TASPEN (Persero)
- PT PELINDO TERMINAL PETIKEMAS
- PT PEGADAIAN
- BANK RAKYAT INDONESIA
- CV WIJAYA RAYA

